

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. DISKRIPSI HERITAGE**

##### **1. Pengertian Heritage**

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan peninggalan-peninggalan yang harus dilestarikan. Selain kaya akan peninggalan Indonesia juga kaya akan budaya. Peninggalan tersebut kerap disebut dengan heritage (pusaka). Pusaka (heritage) Indonesia meliputi Pusaka Alam, Pusaka Budaya, dan Pusaka Saujana. Pusaka Alam adalah bentukan alam yang istimewa. Pusaka Budaya adalah hasil cipta, rasa, karsa, dan karya yang istimewa dari lebih 500 suku bangsa di tanah air Indonesia, secara sendiri-sendiri, sebagai kesatuan bangsa Indonesia, dan dalam interaksinya dengan budaya lain sepanjang sejarah keberadaannya.

Dalam buku *Heritage: Management, Interpretation, Identity*, Peter Howard memaknakan heritage sebagai segala sesuatu yang ingin diselamatkan orang, termasuk budaya material maupun alam. Selama ini warisan budaya lebih ditujukan pada warisan budaya secara publik, seperti berbagai benda yang tersimpan di museum.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa heritage adalah segala sesuatu yang merupakan warisan budaya baik berupa budaya, adat, pusaka yang dilestarikan dan diakui oleh dunia.

## 2. Ciri-ciri Heritage

Bukan semua warisan atau pusaka dapat dikatakan sebagai heritage, adapun ciri yang menjadikan warisan atau pusaka tersebut masuk kedalam heritage adalah:

### a. Nilai religi

Adanya nilai religi atau nilai keagamaan yang terdapat pada suatu warisan budaya tersebut yang dapat untuk memperkuat heritage tersebut, misal upacara keagamaan dari suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya.

### b. Nilai spiritual

Nilai spiritual dalam heritage yang satu berbeda dengan yang lain. Dikatakan memiliki nilai spiritual bila suatu warisan budaya tersebut terdapat sesuatu yang mistik atau tidak sewajarnya.

### c. Nilai filosofi

Masing-masing dari heritage tersebut harus memiliki filosofi atau sejarah munculnya heritage tersebut atau dapat juga disebut dengan asal usul adanya warisan tersebut.

### d. Nilai estetika

Nilai estetika yang disebut dengan nilai keindahan yang terdapat warisan atau budaya suatu daerah yang belum tentu dimiliki oleh daerah lain.

### e. Nilai kesejarahan

Dapat dikatakan heritage apabila terdapat nilai sejarah yang turun temurun.

f. Nilai budaya yang harus dijaga kelestariannya

Budaya dari suatu daerah satu dengan daerah yang lain sangatlah berbeda. Keunikan ini yang menjadikan budaya dari suatu daerah yang harus dilestarikan agar tidak luntur termakan oleh masa.

### **3. Heritage Manado, Sulawesi Utara**

Pada pagelaran busana dengan tema "*New Light Heritage*" ini penulis terinspirasi dari Heritage yang ada di Sulawesi Utara. Beraneka ragam warisan budaya yang berada di Sulawesi Utara yang harus dilestarikan keindahannya. Salah satunya adalah Taman Nasional Laut (TNL) Bunaken yang berada di perairan Manado, Sulawesi Utara (Sulut), telah diusulkan masuk World Natural Heritage karena memiliki keunikan tersendiri di dunia. Indonesia sementara berjuang di mata sejumlah negara di dunia, untuk mendukung TNL masuk World Natural Heritage. Salah satu lembaga badan dunia, UNESCO, yang telah meninjau langsung ke TNL Bunaken di Kota Manado, sangat tertarik akan keindahan alam biota laut yang ada sehingga perlu diberikan penghargaan untuk ditetapkan menjadi World Natural Heritage. ([http://pariwisata.infogate.com/tnl\\_bunaken\\_masuk\\_world\\_natural\\_heritage](http://pariwisata.infogate.com/tnl_bunaken_masuk_world_natural_heritage)). Selain itu Bunaken juga masuk ke dalam daftar pulau terindah dan tercantik di Asia Tenggara diantaranya adalah Pulau Anambas (Indonesia), Pulau Bunaken itu sendiri, Langkawi (Malaysia), Teluk Halong (Vietnam), Koh Chang (Thailand), Kepulauan Similan (Thailand).

<http://www.bocahdoko.co.cc/2012/06/pulau-terindah-di-asia-tenggara.html#ixzz1zRoBHn4v>

Tidak hanya Taman Lautnya yang dijadikan heritage di Sulawesi Utara, bangunan-bangunan kuno misalnya Benteng Manado. Salah satu bangunan bersejarah dan sebetulnya merupakan aset kota Manado. Gereja Sentrum dengan bentuk bangunan yang masih tetap menjaga satu menaranya, meskipun secara keseluruhan bentuk gereja telah berubah sama sekali. Klenteng Ban Hin Kiong - Pecinan Kota Manado (Chinese Tempel), salah satu “Urban Heritage of Manado”. Konsistensi untuk tetap menjaga bentuk serta ornamen-ornamen ketika membangun kembali klenteng ini pantas untuk diapresiasi.

## **B. SUMBER IDE**

### **1. Pengertian Sumber Ide**

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain baru (Sri Widarwati, 1996:58). Sumber ide adalah rancangan yang tersusun didalam pikiran (W.J.S. Poerwadarminta, 1997:369). Sumber ide adalah sesuatu yang dapat merangsang lahirnya suatu kreasi (Chodiyah dan Wisri A. Mamdy, 1982:171).

Dari pengertian beberapa sumber diatas tentang sumber ide, maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud sumber ide adalah segala

sesuatu yang terdapat disekitar kita yang dapat menimbulkan ide/kreasi seseorang yang tersusun didalam pikiran untuk menciptakan disain ide baru.

## **2. Penggolongan Sumber Ide**

Sumber ide secara garis besar menurut Chodiyah dan Mamdy (1982), dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Sumber ide dari penduduk dunia, atau pakaian daerah-daerah di Indonesia.
- b. Sumber ide dari benda-benda alam, seperti bentuk dan warna dari bentuk tumbuh-tumbuhan, binatang, gelombang laut, bentuk awan dan bentuk-bentuk geometris.
- c. Sumber ide dari peristiwa-peristiwa nasional, maupun internasional, misalnya pakaian olahraga dari peristiwa PON, SEA Game, Asia Game, Olympic Game, dari pakaian 17 Agustus.

Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993), secara garis besar sumber ide dalam menciptakan busana digolongkan dalam empat kelompok besar, yaitu:

- a. Sumber ide dari pakaian pokok dunia.
- b. Sumber ide dari benda-benda alam, seperti bentuk dan warna dari tumbuh, tumbuhan, binatang, gelombang air laut, bentuk awan dan bentuk-bentuk benda geometris.

- c. Sumber ide dari peristiwa nasional ataupun internasional, misalnya pakaian olahraga dari peristiwa PON, SEA GAME, dll.
- d. Sumber ide dari pakaian kerja, misalnya pakaian rohaniawan, hakim, dokter, dan lain-lain.

Dari keempat sumber ide tersebut tidak perlu diambil secara keseluruhan tetapi dapat diambil bagian-bagian yang menjadi ciri khas atau keistimewaan dari sumber ide tersebut.

Hal yang dijadikan sumber ide menurut Sri Widarwati (1993) antara lain:

- a. Ciri khusus dari sumber ide, misalnya kimono Jepang dimana ciri khususnya terletak pada lengan dan leher.
- b. Warna dari sumber ide misalnya, misalnya bunga matahari yang berwarna kuning.
- c. Bentuk atau siluet dari sumber ide misalnya sayap burung merak.
- d. Tekstur dan sumber ide pakaian wanita Bangkok, misalnya bahannya terbuat dari sutera.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sumber ide adalah segala sesuatu yang terdapat di alam, pakaian penduduk dunia, peristiwa penting nasional dan internasional, dan dari pakaian kerja yang dapat diambil ciri-cirinya sehingga dapat menimbulkan ide-ide baru.

### **3. Pengembangan Sumber Ide**

Didalam pengolahan objek akan terjadi pengembangan sumber ide atau perubahan bentuk sesuai dengan selera maupun latar belakang perancangannya.

Pengembangan bentuk sumber ide menurut Dharsono Sony Kartika (2004) antara lain sebagai berikut:

#### **a. Stilasi**

Stilasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan dan atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan disetiap kontur pada obyek atau benda tersebut. Contoh: penggambaran ornament motif batik, tatah sungging, lukisan tradisional dll. Proses stilasi ini dapat dilakukan dengan menambahkan detail pada setiap perubahan sehingga semakin detailnya semakin rumit.

#### **b. Distorsi**

Distorsi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada obyek atau obyek yang digambar. Contoh: karakter wajah Gatot Kaca dan berbagai wajah topeng lainnya.

#### **c. Transformasi**

Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara memindahkan wujud atau figure

dari obyek lain ke obyek yang digambar. Transformasi lebih berkecenderungan untuk memindahkan bentuk satu ke bentuk lainnya sehingga terjadi suatu perubahan atau pergeseran. Contoh. Penggambaran manusia berkepala binatang atau sebaliknya.

d. Deformasi

Deformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk obyek dengan cara menggambarkan obyek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki.

Sedangkan menurut Suyo Suradjijo (1999) pengembangan bentuk sumber ide antara lain (a) Stilasi, merupakan bentuk yang tidak meninggalkan bentuk asli alam, atau tidak meninggalkan alam. Banyak terdapat dalam segi dekorasi. Dilihat dari segi bentuk karya tujuan stilasi tampaknya hanya ingin mempermainkan bentuk alam dalam kaitannya mengisi bidang kosong; (b) Distorsi, merupakan perubahan bentuk yang menonjol karakteristik visual obyek, sehingga mendapatkan bentuk yang sesuai dengan konsep estetika seniman. Misalnya melebih-lebihkan ukuran yang sebenarnya lurus dibengkokkan atau merubah bagian-bagian yang mereka anggap dapat mendominasi bentuk keseluruhannya; (c) Deformasi, merupakan perubahan bentuk yang tidak dapat



diklarifikasi ke dalam distorsi dan stilasi. Tetapi dengan deformasi, bagaimanapun bentuk yang diciptakan seniman, imajinasi penghayatannya masih dapat menangkap tema alam di dalamnya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa : (a) distorsi adalah perubahan bentuk yang menonjolkan karakteristik visual obyek, sehingga mendapatkan bentuk yang sesuai dengan konsep; (b) stilasi adalah mengembangkan sumber ide dengan cara menyederhanakan bentuk asli menjadi bentuk gambar lain yang dikehendaki; (c) deformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk obyek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu.

Dalam pembuatan busana pesta malam ini perancang menggunakan konsep pengembangan sumber ide secara Tranformasi yaitu penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara memindahkan wujud atau figure dari obyek lain ke obyek yang digambar. Dengan sumber ide Taman Laut Bunaken perancang menfokuskan pada indahnya terumbu karang dan ikan yang terdapat di dasar laut dengan warna air laut yang yang biru. Gambar ini dituangkan pada rok lingkasimetris busana pesta dengan menggunakan batik painting.

#### 4. Sumber Ide Taman Laut Bunaken

Kota Manado adalah ibu kota dari provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado seringkali disebut sebagai Manado. Motto Sulawesi Utara adalah *Si Tou Timou Tumou Tou*, sebuah filsafat hidup masyarakat Minahasa yang dipopulerkan oleh Sam Ratulangi, yang berarti: "Manusia hidup untuk memanusiakan orang lain" atau "Orang hidup untuk menghidupkan orang lain". Dalam ungkapan Bahasa Manado, sering kali dikatakan: "Baku beking pande" yang secara harafiah berarti "Saling menambah pintar dengan orang lain". Kota Manado berada di tepi pantai Laut Sulawesi persisnya di Teluk Manado. Taman Nasional Bunaken terletak tidak jauh dari pantai Kota Manado.

Sebagai kota terbesar di wilayah ini, Manado merupakan tempat pariwisata yang penting bagi pengunjung. Ekowisata merupakan atraksi terbesar Manado. Selam Scuba dan snorkelling di pulau Bunaken juga merupakan atraksi populer. Dalam kurun waktu dua dekade terakhir, kegiatan pariwisata dengan pesat tumbuh menjadi salah satu andalan perekonomian kota. Primadona pariwisata kota Manado bahkan Provinsi Sulawesi Utara adalah Taman Nasional Bunaken yang oleh sementara orang disebut sebagai salah satu taman laut terindah di dunia. Taman Laut Bunaken adalah salah satu dari sejumlah kawasan konservasi alam atau taman nasional di Indonesia. Taman Laut Bunaken terkenal oleh formasi terumbu karangnya yang

luas dan indah sehingga sering dijadikan lokasi penyelaman oleh turis-turis mancanegara. Pulau Bunaken adalah salah satu dari 5 pulau yang tersebar beberapa kilometer dari pesisir pantai Kota Manado. Letaknya yang hanya sekitar 8 Km dari daratan kota Manado dan dapat ditempuh dalam sekitar setengah sampai 2 jam, menyebabkan Taman Nasional ini mudah dikunjungi.

Pulau Bunaken terkenal ke seluruh dunia karena keindahan taman lautnya dan kecantikan pantai dengan karang-karang lautnya. Bunaken disebut-sebut memiliki kecantikan alam bawah air yang paling spektakuler di dunia dimana bentuk terumbu karang, gua-gua dan lembah bawah air bersatu padu dihiasi bunga karang dan aneka ikan berwarna-warni. Hewan laut seperti kura-kura dan ikan lumba-lumba juga kerap terlihat di kawasan Bunaken.

Aneka bentuk koral berwarna-warni di sekitar Pulau Bunaken telah menjadi daya tarik bagi wisatawan manca negara untuk datang menyelam atau *snorkeling*. Di pulau Bunaken terdapat sisa-sisa bangkai pesawat terbang militer dari masa perang dunia ke-2 yang juga didatangi wisatawan sebagai salah satu daya tarik wisata di tempat ini.



Gambar 1. Terumbu Karang Bunaken



Gambar 2. Terumbu Karang Bunaken

<http://tipsntrip.com/bunaken-diving-north-sulawesi-bunaken-indonesia+12853738875-tpfil02aw-23746.jpg>

### C. TREND

Trend adalah sesuatu yang sedang di bicarakan oleh banyak orang saat ini dan terjadiannya berdasarkan fakta. Dalam Kehidupan fashion ditandai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Perubahan yang mendasar pada mode merupakan bagian yang penting dan

menyatu dengan masyarakat. Kehidupan fashion juga dipengaruhi oleh keadaan dan kondisi ekonomi, social dan peran. Apapun disekitar kita bisa berpengaruh pada mode. Kecenderungan akan suatu gaya busana tertentu lazim disebut dengan trend mode.

Untuk di tahun 2012 ini fashion masih terus berkembang, sebenarnya hanya mencontek dari abad ke 19 hanya saja fashion tersebut lebih dikembangkan agar terlihat lebih fashionable dan tidak terlihat kuno. Telah diprediksi bahwa trend fashion tahun 2012 adalah perpaduan sinergi antara kebudayaan barat dan timur.

Inspirasi banyak sekali diwarnai dengan inovasi-inovasi yang baru yang merupakan perpaduan elemen-elemen yang cukup kontras. Sebagian besar dari inovasi itu dimungkinkan oleh adanya perkembangan teknologi baru yang masih penuh dengan eksplorasi. Terdapat empat karakteristik untuk trend 2012 ini, yaitu:

a. Chromatic

Eksplorasi obyek non material seperti cahaya, suara, dan gerakan yang dipadukan dengan dunia nyata dan dapat berinteraksi secara reaksioner dengan indera manusia. Inspirasi ini mencoba mendalami elemen-elemen tersebut dalam bentuk baru yang menghipnotis dan mengundang keingintahuan. Tidak ada bentuk yang terlalu baku, semua bersifat mengalir dan selalu memberikan kejutan yang berbeda dengan setiap interaksi. Warna aural dan dinamis yang menjadi kekuatan tema ini. Dalam chromatic karakteristik pemakai cenderung

pada konsumen yang menggemari warna, warna-warna dalam multi warna, dalam keaktifan tinggi, dinamis, tidak ada batasan cenderung dalam dinamika yang memiliki kekuatan identitas diri.



Gambar 3. Chromatic

b. Compass

Semangat petualangan kembali dirasakan sebagai sebuah pengalaman yang menjadikan rutinitas biasa menjadi lebih menarik. Fasilitas seperti *geo-tagging* menambah kepekaan terhadap ruang dan arah. Dalam saat yang bersamaan merasakan sensasi menjadi warga dunia ketika informasi dengan tanpa batas berpindah secara cepat tanpa terhalang batas-batas fisik. Sentimen masa lalu ikut mewarnai tema ini ketika dalam dunia modern yang sangat digital masih memndam ikatan emisional terhadap kenangan masa lampau yang analog. Adapun karakteristik pemakai busana ini adalah wanita yang penuh dengan jiwa petualang, sporty, dan mencerminkan sesuatu yang tidak biasa.



Gambar 4. Karakteristik compass

c. Citizen

Citi-zen menceritakan dua hal utama, pertama modernitas sebagai pedang bermata dua selain membawa kemajuan namun juga membawa dunia menuju ketidakseimbangan ketika hubungan antara manusia dan alam semakin renggang akibat terjadinya urbanisasi besar-besaran dan budaya konsumtif yang tidak terkendali. Kenyataan ini mengantarkan kita pada hal kedua yaitu munculnya kesadaran baru untuk menjaga keseimbangan dengan alam. Munculnya konsumen yang lebih sadar secara moral (ethnical consumers) menuntut produk dan layanan yang menjamin dan menjaga kesinambungan alam dan manusia. Karakteristik yang ada pada city-zen lebih cenderung pada kesucian raga dan batin yang sempurna dan diperuntukan bagi orang yang suka akan kedamaian.



Gambar 5. Karakteristik citi-zen

d. Cosmic

Teknologi telah berhasil menjembatani antara dunia virtual dan dunia riil, tangible dan intangible. Dengan mudah ada yang kita proyeksikan secara virtual bias diwujudkan secara langsung melalui 3D prind. Sebaliknya digitalisai memudahkan informasi dan dari dari berbagai bentuk dapat dengan mudah disimpan dan diakses. Ditengah-tengah teknologi membawa kedalam sebuah realitas baru yang merupakan hibrida antara real dan unreal. Sebuah wilayah kesadaran baru yang penuh eksplorasi. Adapun karakteristik cosmic adalah seseorang yang eksotis dan bersifat mistik. Lipik-lipit dan busana dengan bahan kaku menjadi ciri dalam cosmic.



Gambar 6. Karakteristik Cosmic



Dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Taman Laut Bunaken ini perancang lebih cenderung pada tipe *Chromatic*. Sesuai dengan pemilihan disain yang simple dan sesuai dengan remaja yang memiliki keaktifan tinggi dan warna pada busana yang multi warna atau yang sering dengan *colorbold*.

Adapun langkah-langkah dalam mengikuti trend adalah sebagai berikut:

1. Mengamati sebanyak mungkin gaya mutakhir dari sumber manapun. Majalah, surat kabar, TV, Stalase, butik dan sebagainya.
2. Melihat kesamaan atau keseragaman dari sumber tentang garisnya, apakah cenderung feminisme, maskulin, sederhana dan sebagainya juga siluet atau garis luarnya.
3. Memperhatikan detail-detail yang ada: bentuk kerah, variasi kancing, bentuk lengan, serta bagian-bagian busana yang lain.
4. Memperhatikan jenis bahan, motif, dan warna yang sedang in.
5. Menarik kesimpulan tentang gambaran keseluruhan gaya mutakhir yang sedang berjalan.

#### **D. KARAKTERISTIK PEMAKAI**

##### **1. Karakteristik Pemakai**

Dalam menciptakan busana sebaiknya harus memperhatikan karakteristik pemakai busana itu sendiri. Karakteristik pemakai dapat dilihat dari:

a. Usia

Dalam memilih busana harus sesuai dengan umur pemakai. Jika pemakai busana tersebut adalah remaja maka dalam pemilihan busana juga harus pakaian remaja, jangan menggunakan pakaian untuk ibu-ibu yang akan membuat pemakai terlihat tua. Begitu juga sebaliknya.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin ada dua yaitu perempuan dan pria. Busana wanita dengan busana pria memiliki karakteristik yang berbeda. Pria tidak bisa menggunakan pakaian wanita, karena busana wanita identik dengan rok dan renda-renda.

c. Warna kulit

Bagi perempuan, mengetahui warna – warna busana yang sesuai dengan kulit merupakan suatu hal berharga. Karena tidak semua memiliki naluri yang tajam dalam memilih warna busana yang sesuai dengan warna kulitnya. Dan terkadang kelihatan ragu - ragu dalam memilih warna yang pantas untuk dirinya. Perempuan seperti ini cenderung tampil membosankan karena nuansa warna busana yang di pakai cenderung mirip karena ketidakmampuan memilih warna lain dan memilih jalan aman.

Dan apabila warna yang di pilih sesuai dengan gelombang warna tubuh (memiliki karakter yang sama) maka warna busana tersebut akan cocok di tubuh. Akibatnya orang di sekitar akan melihat Anda

tampil sangat menarik. Jadi, tidaklah heran jika busana tertentu cocok untuk perempuan yang satu namun tidak cocok untuk perempuan yang lain.

d. Bentuk tubuh/fisik

Memilih busana harus sesuai dengan bentuk tubuh. Adapun bentuk tubuh tersebut adalah:

a) Pendek kurus

. Untuk seseorang yang memiliki bentuk tubuh pendek kurus dianjurkan memilih desain busana yang bergaris memanjang, dan tidak berkesan menggemukkan. Jenis busana yang dipakai adalah:

1. *bebe* (desain kemeja atau *sack dress*)
2. garis hias atau hiasan memanjang
3. jas dengan kerah setali
4. *slack* ( celana panjang untuk wanita )  
dikombinasikan dengan kemeja
5. blus dengan kerah tegak yang kecil, pas bahu, dan saku kecil

b) Pendek gemuk

Bagi seseorang yang memiliki bentuk tubuh pendek gemuk agar kelihatan lebih tinggi, pilihlah desain busana dengan garis memanjang. Jenis busana yang dipakai adalah:

1. Bebe dengan garis leher yang bervariasi, agak sempit, dan pinggang sewarna.
2. Jas atau jacket untuk menyembunyikan garis pinggang.
3. Slack atau rok yang tidak sempit.

c) Tinggi kurus

Seseorang yang bentuk tubuhnya tinggi kurus, dianjurkan merencanakan desain busana yang sesuai dan seimbang dengan tingginya agar tidak kelihatan kurus. Jenis busana yang sesuai untuk tubuh tinggi kurus adalah :

1. *lack* dengan kerutan, lipit atau hiasan pada pinggul
2. Jacket yang agak longgar dengan belahan berkancing dua baris dan berkerah lebar.
3. *Blus* berlipit atau kerut, pada bagian bahunya ada *klep* dan *pasye*

d) Tinggi gemuk

Untuk seseorang yang bentuk tubuhnya tinggi gemuk, pilihlah desain busana yang tampak melangsingkan dan mengurangi berat badan. Jenis busana yang sesuai untuk tubuh tinggi gemuk adalah :

1. Busana dengan siluet yang tenang dan penekanannya pada garis memanjang.
2. Jas dan bebe dengan desain tertutup
3. Slack yang agak lurus (longgar) kakinya

#### 4. Blus panjang atau tunik

Dalam kesempatan kali ini perancang menyesuaikan dengan badan model yang tinggi kurus, maka perancang membuat busana dengan rok lingkaran asimetris dengan kerutan dan hiasan pada bahu yang juga merupakan lipitan. Ini dilakukan agar adanya keseimbangan dengan tinggi badan agar tidak terlihat terlalu kurus.

#### e. Kesempatan pakai

Berdasarkan kesempatan pakai busana terdiri dari:

##### a. Busana santai

Busana santai adalah busana yang dipakai sehari-hari dengan menggunakan bahan tidak seperti pada busana yang digunakan pada busana pesta. Busana santai lebih ke arah *casual* dan nyaman untuk digunakan.

##### b. Busana resmi/kerja

Busana resmi/kerja adalah busana yang dipakai hanya pada saat melakukan aktivitas kerja atau kegiatan yang dianggap resmi. Bahan yang digunakan juga tidak sama dengan bahan pada busana *casual*. Busana kerja/ resmi dapat berupa jas, kemeja, seragam.

##### c. Busana pesta

Busana pesta adalah busana yang digunakan pada saat pesta. Dengan menggunakan bahan yang mewah ditambah dengan hiasan pada busana tersebut. Bahan pada busana pesta juga

tidak seperti pada bahan busana *casual* dan busana kerja. Busana pesta hanya dapat digunakan pada saat pesta saja dan tidak dapat digunakan pada saat melakukan aktivitas kerja atau santai karena lebih terkesan *glamour* dan mewah.

f. Kepribadian

Dalam pembuatan suatu disain busana, maka harus tetap mempertimbangkan bahan, keadaan fisik, dan kepribadian pemakai. Karena remaja juga memiliki sifat yang berbeda-beda, menurut Winarno ada 6 tipe yang dominan mengenai karakteristik sifat wanita dalam busana, yaitu:

1. Tipe romantic

Bahan yang disukai tipis, lemas, jatuh, dan berkilat, misalnya chiffon, batist, voile, satin, dll. Corak bahan bunga-bunga yang lembut, border/silaman. Sedangkan untuk warna yang disukai adalah warna yang lembut misalnya warna pastel dan hitam. Busana yang dikenakan berdudun, banyak memakai variasi scraf dan frill. Blus dengan bahan tembus terang dengan variasi renda.

2. Tipe sportif

Berbeda dengan romantic, untuk tipe ini pemakai sifatnya suka sewajarnya, senang bergaul, berpendirian keras. Corak bahan yang sering digunakan adalah kotak-kotan dan garis-

garis. Untuk warna yang sering dikenakan adalah warna-warna yang kontras, warna abadi putih dan hitam. Busana yang disukai gaun yang mempunyai potongan sederhana, misal gaun berlipat, celana panjang, jacket dengan model klasik.

### 3. Tipe feminine aktif

Tipe ini berperasaan halus, tidak suka menolak yang keterlaluan. Bahan yang disukai adalah bahan rajut, bahan tembus terang, wol. Warna yang cerah dan segar adalah warna untuk tipe ini. Busana yang disukai gaun yang mencetak tubuh, rok bertumpuk dengan belahan depan, samping dan belakang, lebih ke pertimbangan praktis juga suka banyak variasi dan kombinasi.

### 4. Tipe emansipasi

Sifatnya aktif, senang berdikari, sukses tak bergantung pada orang lain. Bahan yang digunakan adalah bahan sutera, batik halus, tenunan lurik. Warna yang disukai warna terang dan warna netral. Busana yang disukai kostum dan celana panjang.

### 5. Tipe elegant

Tipe ini bersifat pasif, ingin dikagumi, berwibawa, bertipe pemimpin. Bahan yang sering digunakan adalah bahan yang berkualitas tinggi, pilihan dan merupakan bahan yang mahal, misal: sutera, brocade, wool. Corak yang disukai kotak-kotak,

segitiga, polos. Warna yang disukai kombinasi warna lembut dan menhkilap, warna senada. Busana yang dikenakan adalah gaun elegant agar berkesan anggun, gaun berplise.

#### 6. Tipe extravaganza

Tipe yang banyak dipengaruhi oleh unsur panggung, bersifat demokratis, kadang-kadang amat menyolok dan aneh. Bahan yang digunakan adalah bahan yang dirajut, lubang-lubang, bahan yang menyolok. Corak bahan yang disukai corak abstrak atau yang sedang model. Warna yang disukai warna menyolok, warna kusam atau belel. Busana yang dikenakan busana yang aneh, kadang-kadang asimetris terbuka, dengan berbagai macam jahitan.

### **E. DISAIN**

#### **1. Disain Busana**

##### **a. Pengertian Disain Busana**

Disain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu obyek atau benda. Dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur (Sri Widarwati, M.Pd, dkk). Dalam pembuatan disain busana pengetahuan mengenai unsur-unsur dan prinsi-prinsip disain perlu diketahui dan dipelajari. Disain busana erat kaitannya dengan mode dan trend, sedangkan mode merupakan cabang dari seni rupa.



## **b. Penggolongan Disain**

Disain terdiri dari dua macam:

1. Disain struktur, ialah disain berdasarkan bentuk, ukuran, warna dan tekstur dari suatu benda. Disain dapat berbentuk benda yang memiliki tiga ukuran dimensi maupun gambaran dari suatu benda dan dikerjakan diatas kertas.
2. Disain hiasan, ialah disain untuk memperindah disain strukturnya. Setiap garis, warna, atau bahan-bahan lain yang digunakan pada disain struktur dengan tujuan untuk mempertinggi mutu hanyalah merupakan disain hiasan. Disain struktur jauh lebih penting dari pada disain hiasan. Disain struktur merupakan suatu yang mutlak pada setiap benda, sedangkam disain hiasan hanya uuntuk memperindah.

## **c. Unsur Disain dan Prinsip Disain**

### **1. Unsur Disain**

Unsur disain adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menyusun suatu rancangan, (Sri Widarwati, 2000:7). Menurut Chodiyah dan mamdy (1982:8) unsur disain digolongkan menjadi:

#### **a) Garis (line)**

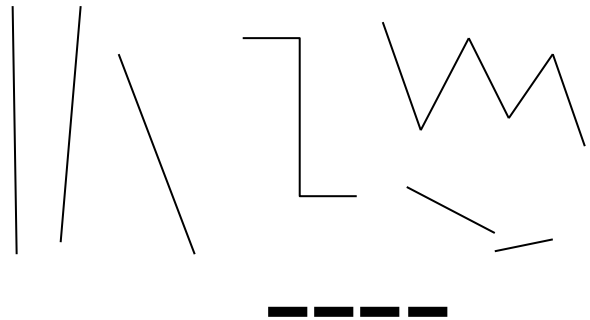
Garis adalah unsur pertama yang digunakan dalam mengungkapkan emosi dan perasaan seseorang (Sri Widarwati, 2000:7). Menurut Widjiningsih (1982:2)

garis adalah unsur yang dapat digunakan untuk mewujudkan emosi, dan garis itu pula dapat menggambarkan sifat sesuatu. Sedangkan menurut Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri (1986:35) garis adalah kumpulan titik-titik yang ditarik dari titik satu ketitik yang lain sesuai dengan arah dan tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas dua diantaranya memiliki pemikiran yang sama maka dapat ditarik kesimpulan bahwa garis adalah sekumpulan titik yang ditarik dari satu titik ketitik yang lain yang dapat mengungkapkan emosi dan perasaan seseorang. Sehingga suatu disain tidak dapat tercipta apabila tidak ada suatu garis. Menurut Sri Widarwati (2000:8) garis dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Garis Lurus

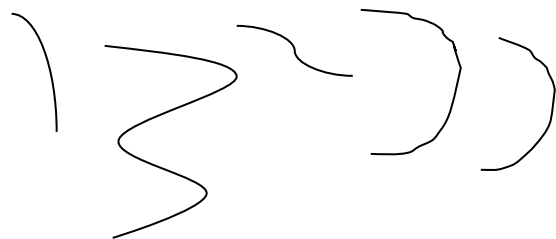
Sesuai arahnya garis dapat dibedakan menjadi garis vertical, garis horizontal dan garis diagonal. Sedangkan garis lurus menurut arahnya dibedakan menjadi garis vertical, horizontal, diagonal, dan garis patah (Sri Ardianti Kamil 1969:51 dan Widjiningsih, 1982:3) garis lurus itu sendiri memberi kesan ketegangan, kepastian, kekakuan dan ketegasan.



Gambar 7. Garis lurus

## 2. Garis Lengkung

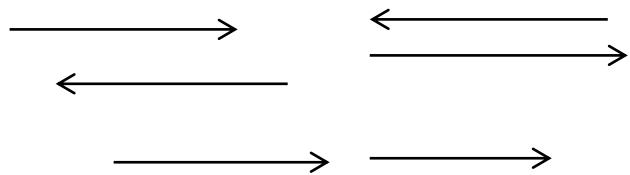
Garis lengkung menurut arahnya dibedakan menjadi garis sedikit lengkung, garis melengkung biasa dan garis sangat melengkung sehingga merupakan setengah lingkaran. Garis melengkung mempunyai sifat riang, luwes, lembut, dan feminine. Garis lurus dan garis lengkung merupakan dasar untuk segalan macam garis yang lain, sehingga merupakan unsur dalam sebuah disain karena akan menentukan tipe karakter yang ingin ditampilkan.



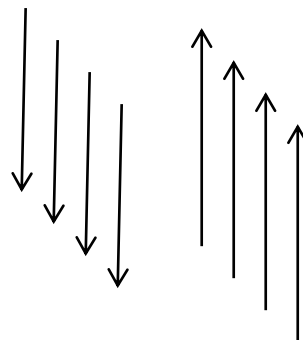
Gambar 8. Garis lengkung

b) Arah

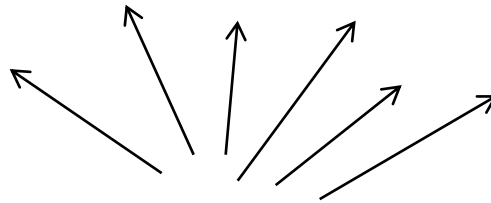
Menurut Atisah Sipahehut dan Petrus Sumadi (1992:35) arah adalah wujud yang dapat dirasakan bila ada arah tertentu dan mampu menggerakkan rasa. Sedangkan menurut Arifah A. Riyanto (2003:32) antara garis dan arah saling berkaitan karena semua garis mempunyai arah yaitu vertical, horizontal, diagonal dan lengkung. Arah vertical memberi kesan agung dan luhur, garis diagonal dan garis miring memberi kesan dinamis, garis horizontal memberi kesan perasaan yang tenang dan garis lengkung memberi kesan luwes, bersifat riang gembira.



Gambar 9. Arah mendatar atau horizontal



Gambar 10. Arah tegak atau vertical



Gambar 11. Arah diagonal

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa arah adalah wujud yang berupa garis yang dapat degerakkan dan menggerakkan rasa.

c) Bentuk

Bentuk merupakan symbol yang membawa nilai emosional tertentu karena pada bentuk atau rupa mempunyai muatan kesan dan kasat mata. Bentuk merupakan wujud rupa sesuatu, biasa berupa segi empat, segi tiga, bundar, elips, dan lain sebagainya. Bentuk adalah suatu bidang terjadi apabila kita menarik suatu garis itu menghubungi sendiri permulaannya dan apabila bidang ini tersusun dalam suatu ruang maka terjadilah bentuk dimensional (Widjiningsih, 1982:5). Bentuk dalam bidang seni dan busana dapat diartikan dalam dua pengertian yaitu shape dan form, shape berarti bidang datar berdimensi dua yang dibatasi oleh garis, sedangkan form adalah berdimensi tiga yang dibatasi oleh area atau bidang permukaan (Chodiyah dan Wisri A. Mamdy, 1982:12)

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk merupakan wujud suatu bidang yang terjadi karena adanya garis yang saling terhubung dan nantinya berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi.

Bentuk-bentuk dalam busana dapat berupa bentuk krah, bentuk lengan, bentuk saku, bentuk rok, bentuk pelengkap busana dan bentuk motif (Sri Widarwati, 1993).

Menurut Arifah A. Riyanto (2003:40-44) penerapan bentuk-bentuk dalam disain busana ada yang diterapkan sebagai bentuk busana atau disain struktur atau sebagai disain dekoratif debedakan menjadi lima, antara lain:

1. Bentuk segi empat dan segi panjang

Penerapan bentuk ini dapat dijumpai pada busana yaitu bentuk leher, ponco, kimono, mantel dan pelengkap busana lainnya seperti sepatu, tas dan sebagainya.

2. Bentuk segitiga dan kerucut

Bentuk ini terlihat pada syal, garis-garis pada busana wanita, topi, lengan dolman, mantel, bentuk leher, bentuk krah.

3. Bentuk lingkaran dan setengah lingkaran

Penerapan ini terlihat pada cape, busana balet, garis hias, bentuk krah, dan pelengkap busana seperti tas dan topi.

4. Bentuk yang mempunyai isi dan ruang

Berbagai bentuk dan isi yang mempunyai ruang yang dapat diterapkan pada blus, lengan, pipa celana, ban pinggang dan bebe.

#### 5. Berbagai bentuk hiasan

Bentuk-bentuk yang dapat diterapkan sebagai disain dekoratif dapat diterapkan pada rok, kerah, busana bagian atas atau blus dan bebe.

Bentuk-bentuk tersebut dapat diterapkan sebagai bentuk busana dapat berupa bentuk kerah, bentuk lengan, bentuk rok, bentuk pelengkap busana dan bentuk motif (Sri Widarwati,1993). Pada bentuk tertentu dapat dirangkai menjadi suatu disain struktur atau disain dekoratif.

#### d) Ukuran

Ukuran adalah suatu kesatuan serasi harmonis baik kesatuan disain maupun dengan si pemakai hasil desain itu (Arifah A. Riyanto, 2003:45), menurut Prapti Karomah (1990) ukuran adalah bagian-bagian dalam busana. Ukuran adalah besar kecilnya suatu benda (Artisah Sipahelut dan Petrussumadi, 1991:14) ukuran adalah salah satu elemen disain yang sangat penting. Dalam membuat disain sebuah busana ukuran berperan sebagai pembeda panjang, pendek, besar serta kecil (Chodiyah dan Wisri A. Mamdy, 1982).

Berdasarkan pendapat di atas ukuran adalah besar kecilnya suatu benda untuk memperoleh suatu disain yang memperlihatkan suatu keseimbangan yang

bertujuan untuk memberikan suatu kesatuan yang seimbang serasi dan harmonis.

Menurut Widjiningsih (1982) ukuran yang seimbang merupakan unsur disain yang perlu diperhatikan pada sebuah disain sehingga terjadi kesatuan yang serasi dan harmonis, baik kesatuan disain maupun kesatuan si pemakai hasil disain. Selain ukuran keseimbangan pada suatu disain ukuran juga diperlukan untuk ukuran panjang rok. Ukuran yang kontras dalam sebuah disain busana dapat menimbulkan ketidaksamaan apabila ukuran tidak sesuai.

Menurut Sri Widarwati (1993:10) ada lima ukuran panjang rok yaitu:

1. Mini : rok yang panjangnya 10-15 cm di atas lutut
2. Kini : rok yang panjangnya sampai lutut
3. Midi : rok yang panjangnya 10-15 cm di bawah lutut
4. Maxi : rok yang panjangnya di atas pergelangan kaki
5. Longdress : gaun yang panjangnya menyentuh lantai atau tumit

Menurut Arifah Riyanto, (2003:219) ukuran panjang rok dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

1. Sampai di atas lutut 10 cm disebut rok mini
2. Sampai dilutut disebut rok mini



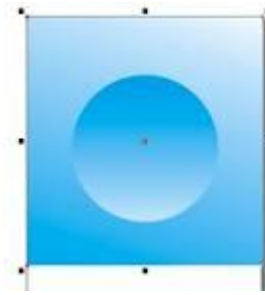
3. Sampai di bawah lutut sekitar di tengah betis disebut rok midi
4. Sampai dengan mata kaki disebut rok maxi
5. Sampai di lantai disebut long dress

Dari kedua pendapat di atas, yang dimaksud dengan long dress merupakan gaun panjang sampai tumit dan menyentuh lantai.

e) Nilai Gelap Terang

Nilai gelap terang adalah suatu sifat warna yang menunjukkan apakah warna-warna cenderung hitam atau putih (Sri Widarwati, 1993:10). Nilai (value) ini berhubungan dengan gradasi warna yaitu permainan warna dari warna tergelap sampai dengan yang paling terang. Suatu warna dikatakan gelap apabila warna tersebut cenderung ke warna hitam dan dikatakan terang apabila warna tersebut cenderung ke warna putih, (Arifah A. riyanto, 2003:47).

Nilai gelap terang menyangkut bermacam-macam tingkatan atau jumlah gelap terang yang terdapat dalam suatu disain (Widjiningsih, 1982). Nilai gelap terang adalah penampakan benda hasil penglihatan mata yang menunjukkan adanya gelap terang pada warna dari benda (Atisah Sipahelut dan Petrussumadi, 1991).



Gambar 12. Gelap terang

Berdasarkan uraian diatas, nilai gelap terang adalah sesuatu yang ditangkap oleh indra penglihatan akibat adanya pantulan cahaya yang mengenai sehingga mengandung sifat gelap (ditimbulkan warna hitam) dan sifat terang (ditimbulkan warna putih) dan kecenderungan sifat warna yang terdapat dalam suatu disain dan mempunyai nilai.

#### f) Warna

Warna membuat segala sesuatu menjadi menarik dan indah. Oleh karena itu dalam berbagai bidang seni rupa, pakaian, hiasan, tat ruang, dan yang lain warna memiliki peranan penting (Widjiningsih, 1982:6). Kehadiran unsur warna orang dapat melihat dan melalui unsur warna orang dapat mengungkapkan suasana hati atau watak benda yang dirancnag (Atisah Sipahelut dan Petrussumadi, 1991:29). Warna adalah kesan yang pertama kali ditangkap oleh mata. Dalam disain, warna difungsikan untuk membuat daya tarik tetrsendiri.

Pemilihan kombinasi warna yang tepat akan memberi kesan yang menarik dan indah, (Sri Widarwati, 1993:12). Warna adalah corak rupa seperti merah, biru, kuning, dan sebagainya (Prapti Karomah, 1990)

Jadi, yang dimaksud warna adalah corak rupa yang memiliki daya tarik dan memegang peranan penting dalam berbagai bidang.

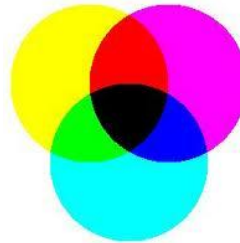
Sedangkan menurut teori Brewster yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1831, teori ini menyederhanakan warna-warna yang ada di alam menjadi empat kelompok, yaitu warna primer, sekunder, tertier, dan warna netral. Kelompok warna ini sering disusun dalam warna lingkaran warna Brewster. Lingkaran warna Brewster mampu menjelaskan teori kontras warna (komplementer), split komplementer, triad, dan tetrad.



Gambar 13. Lingkaran warna Brewster

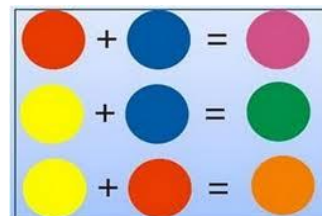
- a. Warna primer, merupakan warna dasar yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain. Warna

yang termasuk dalam golongan warna primer adalah merah, biru, kuning.



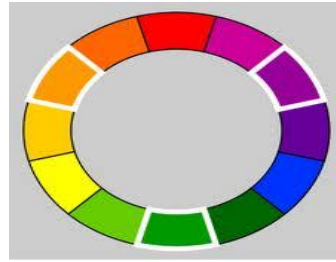
Gambar 14. Warna primer

- b. Warna sekunder, merupakan hasil pencampuran warna-warna primer dengan porsi 1:1. Misalnya warna jingga adalah pencampuran warna merah dan kuning.



Gambar 15. Warna sekunder

- c. Warna tertier, merupakan campuran salah satu warna primer dengan salah satu warna sekunder. Misalnya warna jingga kekuningan didapat dari pencampuran warna kuning dan jingga.



Gambar 16. Warna tertier

- d. Warna netral, merupakan campuran dari ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1. Warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras alam. Biasanya warna campuran yang tepat akan menuju warna hitam.

Menurut Afifah A. Riyanto (2003:47) warna dapat dibedakan menjadi:

- a. Warna-warna dingin yaitu mengandung warna biru dan warna hijau (hijau, biru hijau, biru ungu, dan ungu)
- b. Warna-warna panas yaitu warna yang mengandung warna merah dan kuning (merah, merah jingga, jingga, kuning).

Menurut Sri Widarwati (1993:12) warna dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Warna primer  
Warna primer adalah warna yang terdiri dari warna merah, kuning, dan biru yang belum mengalami pencampuran.
- b. Warna sekunder  
Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari dua warna primer yang dicampur dengan jumlah yang sama. Misalnya biru dan kuning menjadi hijau, merah dan kuning menjadi jingga, merah dan biru menjadi ungu.

- c. Warna penghubung  
Warna penghubung adalah warna yang dihasilkan dari dua warna sekunder yang dicampur dengan jumlah yang sama.
- d. Warna asli  
Warna asli adalah warna primer dan sekunder yang belum dicampur dengan warna putih atau hitam.
- e. Warna panas dan dingin  
Yang termasuk warna panas adalah warna merah, jingga, kuning, dan kuning jingga, sedangkan yang termasuk warna dingin adalah warna hijau, biru muda, biru, biru ungu, dan biru ungu.
- f. Kombinasi warna  
Warna kombinasi adalah perpaduan antara warna-warna yang terdapat di dalam lingkaran warna.

Warna dingin akan kelihatan menjauh, lebih kecil, sehingga seseorang akan kelihatan lebih kecil dari keadaan yang sebenarnya apabila menggunakan busana dengan warna-warna panas mempunyai sifat mendorong, misalnya seseorang memakai warna merah Lombok akan kelihatan lebih besar dibandingkan dengan yang memakai baju biru dengan besar tubuh yang sama.

Pada sebuah disain warna memiliki daya tarik tersendiri sehingga pemilihan warna dalam sebuah disain sangatlah penting. Sebuah busana yang telah memiliki disain busana yang baik apabila pemilihan warna tidak tepat maka akan mengurangi nilai keindahan, selain itu efek dari warna akan memberikan kesan gemuk dan kurus pada pemakainya. Pemilihan

warna untuk busana pesta pada umumnya menggunakan warna yang mencolok dan berkilau karena busana pesta merupakan busana yang paling mewah khususnya bagi wanita.

g) Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan dari suatu benda yang dapat terlihat dan dirasakan (Sri Widarwati, 1993:4). Sedangkan tekstur menurut Enny Zuhni Khayati (1997:1) adalah permukaan benda yang dapat dilihat dan diraba. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tekstur suatu benda yaitu dengan melihat dan meraba. Sifat-sifat permukaan antara lain, kaku, kasar, lembut, tipis, tebal, berkilau, tembus terang. Menurut Enna Tamini (1982) tekstur adalah suatu keadaan bentuk dari bahan tekstil, kasar atau lembut waktu di pegang, permukaan yang kusam atau berkilau, berbulu atau licin. Tekstur adalah permukaan suatu benda alammaupun buatan, ada yang kasar, halus, adapula diantara halus dan kasar, termasuk menyangkut kesan yang timbul dari perasaan atas apa yang dilihat dan dirasakan (Atisah Sipahelut dan Petrussumadi, 1991).



Gambar 17. Tekstur

Tekstur menurut Arifah A. Riyanto (2003:47) terdiri dari lima macam yaitu:

a. Tekstur kaku

Tekstur kaku dapat menyembunyikan atau menutupi bentuk badan seseorang tapi akan menampilkan seseorang kelihatan gemuk. Misalnya dipakai oleh orang yang mempunyai pinggul besar tetapi buah dada dan pinggang sepadan, namun orang yang berbadan gemuk atau kegemukan (*obesitas*) tekstur yang kaku sebaiknya dihindari.

b. Tekstur kasar dan halus

Kain yang teksturnya kasar memberi tekanan pada si pemakai kelihatan gemuk, sedangkan bahan yang lembut atau halus tidak akan mempengaruhi ukuran badan asal tidak mengkilap.

c. Tekstur lemas

Kain dengan tekstur yang lembut dan lemas sesuai untuk model yang berkerut, *draperri*, dan dapat memberi efek yang luwes. Model dengan siluet H



kurang sesuai dengan bahan yang teksturnya lemas, dan juga akan menonjolkan bentuk badan.

d. Tekstur tembus pandang

Kain yang tembus pandang kurang bias menutupi bentuk badan yang kurang dirasa kurang sempurna, misalnya terlalu gemuk atau terlalu kurus dan ingin kelihatan langsing.

e. Tekstur mengkilap dan kusam

Kain yang mempunyai tekstur yang mengkilap membuat si pemakai kelihatan lebih gemuk sedangkan tekstur yang kusam dapat memberi kesan lebih kecil dan mengecilkan.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud tekstur adalah sifat suatu permukaan benda yang dapat dirasakan dengan dilihat dan diraba. Sedangkan tekstur mempunyai sifat halus, kasar, kaku, lembut, tipis, tebal, dan tembus pandang.

## **2. Prinsip Disain**

Prinsip disain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur disain sehingga tercapai perpaduan yang memberikan efek tertentu (Sri Widarwati, 1997:15). Prinsip disain busana adalah cara yang dilakukan untuk menyusun unsur-unsur busana menjadi suatu bentuk dan model busana

(Soekarno Lanawati, 2004). Prinsip disain merupakan suatu cara penggunaan dan pengkombinasian (Widjiningsih, 1983:1). Prinsip disain merupakan pedoman, teknik atau cara, metode untuk menggunakan dan menyusun unsur-unsur untuk menghasilkan efek tertentu (Chodiyah dan Moh. Alim Zaman, 2001).

Menurut pengertian bebarap ahli di atas, yang dimaksud dengan prinsip-prinsip disain adalah suatu cara untuk menyusun dan mengkombinasikan unsur-unsur disain menurut prosedur untuk memperoleh efek tertentu pada suatu rancangan bentuk dan mode busana.

Menurut Afifah A. Riyanto (2003), prinsip-prinsip disain terdiri dari kesatuan, pusat perhatian, keseimbangan, perbandinagn dan irama.

### **1. Kesatuan/ keselarasan/ harmoni**

Kesatuan adalah penyusunan atau pengorganisasian dari pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan dan irama sehngga tercipta suatu disain yang baik dan harmoni (Arifah A. Riyanto, 2003:49). Keserasian adalah kesatuan dari unsur-unsur disain walaupun berbeda tetapi membuat tipa-tiap bagian itu kelihatan bersatu. Keselarasan adalah kesatuan di antara macam-

macam unsur disain walaupun berbeda tetapi membuat tiap-tiap bagian itu kelihatan bersatu (Sri Widarwati, 1993). Keserasian dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mencerminkan kesatuan melalui pemilihan dan susunan unsur-unsur, ide-ide dan tema (Chodiyah, 2001:25). Harmoni adalah satu prinsip dalam seni yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan obyek serta ide-ide (Widjiningsih, 1982:10)

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa kesatuan/ keselarasan/harmoni adalah kesan kesesuaian antara bermacam-macam unsur yang menimbulkan suatu kesatuan.

Dalam sebuah disain perlu adanya keselarasan diantara macam-macam unsur disain yaitu selaras antara garis dan bentuk, selaras dalam tekstur dan selaras dalam warna, sehingga semua obyek dalam suatu kelompok kelihatan mempunyai persamaan.

Menurut Widjiningsih (1983) ada lima aspek dalam harmoni atau keselarasan yaitu:

a. Harmoni garis dan bentuk

Beberapa garis yang dikombinasikan akan menghasilkan bentuk. Bentuk dapat dikatakan

harmoni apabila menggunakan macam-macam garis penting yang terdiri dari pengulangan, kontras dan peralihan.

b. Harmoni dan ukuran

Ketidaksesuaian sering terjadi apabila ukuran yang kontras dipergunakan sama-sama.

c. Harmoni dalam tekstur

Tekstur atau sifat permukaan dari suatu benda selain dapat dilihat juga dapat dirasakan dan diraba. Tekstur yang kasar tidak dapat dikombinasikan dengan tekstur yang halus maka untuk tekstur yang harusnya dikombinasikan dengan tekstur yang halus pula dan begitu sebaliknya.

d. Harmoni dalam ide

Dalam suatu susunan tidak cukup hanya memiliki penyesuaian dalam bentuk, ukuran, warna, dan tekstur saja tetapi harus memperlihatkan juga harmoni dalam ide.

e. Harmoni dalam warna

Warna-warna yang akan dipakai sebaiknya hendaknya memperhatikan perbedaan gelap terangnya.

f. Harmoni gelap terang

Keselarasan dalam bentuk pada busana misalnya: bebe dengan krah bulat, saku berbentuk bulat begitu pula dengan kancingnya.

Menurut Chodiyah dan Wisri A. Mamdy (1982) aspek keselarasan pada disain dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Selaras dalam garis dan bentuk

Jika diinginkan tekstur yang serasi dalam busana maka tekstur satu dengan yang lain harus sesuai. Misalnya blus dari sutra sesuai dengan rok dari wol yang agak lembut.

b. Selaras dalam tekstur

Pedoman yang baik akan membuat warna busana tidak lebih dari 3 warna. Warna- warna yang akan dipakai hendaknya memperhatikan perbedaan gelap terangnya.

c. Selaras dalam warna

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keserasian adalah kesatuan dari unsur-unsur, ide-ide dan tema yang mencerminkan kesatuan

Disain yang baik perlu memiliki keselarasan antara macam-macam unsur disain, seperti selaras antara garis,

bentuk, selaras dalam tekstur, dan selaras dalam warna merupakan satu kesatuan disain yang harmonis. Dengan adanya keharmonisan dalam suatu disain mampu menyatukan keselarasan yang ada agar nyaman dilihat.

## **2. Perbandingan**

Proporsi menurut Endang Bariqina (1990:3) yaitu hubungan satu bagian dengan yang lain dalam satu susunan. Proporsi adalah cara menempatkan unsur-unsur atau bagianbagian busana yang terkait dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan, atau bidang pada model suatu busana (Afifah A. Riyanto, 2003:52). Perbandingan atau proporsi adalah unsur-unsur disain pada disain busanasehingga tercapai suatu keselarasan yang menyenangkan penglihatan dan perasaan serta untuk memberi kesan lebih besar atau lebih kecil. Proporsi adalah satu bagian lain dalam suatu susunan (Widjiningsih, 1982:13)

Dari uraian beberapa sumber diatas, yang dimaksud perbandingan adalah cara menempatkan unsur dari bagian-bagian busana untuk mencapai keselarasan yang menyenangkan dalam suatu model busana.

Menurut Widjiningsih (1982:13), untuk memperoleh proporsi yang baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Harus mengetahui bagaimana menciptakan hubungan jarak yang baik supaya memperoleh susunan yang menyenangkan.
- b. Harus dapat membuat perubahan dalam rupa sesuai dengan yang diinginkan supaya memperoleh ukuran dan bentuknya yang baik.
- c. Supaya dipertimbangkan apakah ukuran itu dapat dikelompokkan dengan baik.

Perbandingan digunakan untuk menampakkan lebih besar atau lebih kecil dan memberi kesan adanya hubungan satu dengan yang lain yaitu hubungan antara pakaian dan pemakai. Perbandingan yang kurang sesuai dalam busana kelihatan kurang menyenangkan.

### **3. Keseimbangan**

Keseimbangan adalah keadaan sebanding atau setimpal (W.J.S Pierwadarmita, 197:376). Keseimbangan adalah peraturan dalam menyusun unsur disain secara baik sehingga tampak serasi pada pemakainya. Keseimbangan dalam busana digunakan untuk memberikan perasaan ketenangan dan kestabilan dimana dapat dicapai dengan mengelompokkan bentuk dan warna yang dapat menimbulkan perhatian yang sama pada kiri dan kanan (Sri Widarwati, 1993:17).

Keseimbangan adalah kesan yang dapat menimbulkan kesan yang dapat memberikan rasa pas (mapan) dalam menikmati hasil rangkaian atau komposisi unsur rupa (Atisah Sipahelut dan Petrussumadi, 1991:24). Menurut Widjiningsih, (1982) keseimbangan adalah pengatur unsur-unsur disain secara baik sehingga tampak serasi dan selaras dengan pemakainya.

Berdasarkan pendapat diatas, keseimbangan adalah pengatur unsur-unsur dan komposisi disain untuk mendapatkan kestabilan dan pusat perhatian sehingga memberikan rasa puas untuk dinikmati.

Menurut Sri Widarwati, (1993:17) keseimbangan dapat dicapai dengan dua cara, yaitu:

- a. Keseimbangan Simetris  
Keseimbangan simetris adalah keseimbangan yang dapat dicapai jika unsur bagian kanan atau kiri sama jaraknya dari pusat (tengah-tengah) busana tersebut, misalnya kerah, saku garis-garis hias atau hiasan sama jaraknya dari pusat.
- b. Keseimbangan A Simetris  
Keseimbangan A Simetris adalah keseimbangan yang dapat dicapai apabila unsur bagian kiri dan kanan berbeda jaraknya dari pusat (tengah-tengah), dan dapat diimbangi oleh unsur lain.

Menurut Widjiningsih (1982:15-16) keseimbangan ada tiga macam, yaitu:

- a. Keseimbangan Simetris  
Keseimbangan simetris adalah keseimbangan yang antara bagian kanan dan kiri suatu disain jaraknya sama dengan pusat.



b. Keseimbangan asimetris

Keseimbangan asimetris adalah beberapa obyek yang tidak serupa atau tidak mempunyai jumlah perhatian yang sama dan diletakkan pada jarak yang berbeda dari pusat atau diimbangi oleh satu unsur yang lain.

c. Keseimbangan Obvius

Keseimbangan obvius adalah jika obyek bagian kiri dan kanan tidak serupa lagi keduanya mempunyai daya tarik yang sama.

Dalam upaya mencapai keseimbangan penyusunan komposisi harus memperhatikan disain secara keseluruhan agar hasil rancangan tidak beda sebelah.

#### **4. Irama**

Irama pada suatu disain busana merupakan suatu pergerakan yang teratur dari suatu bagian ke bagian yang lainnya, yang dapat dirasakan dengan penglihatan (Arifah A. Riyanto, 2003:57). Irama adalah pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari suatu bagian ke bagian yang lain (Sri Widarwati, 1993:17). Irama dapat berarti suatu pandangan yang teratur pada busana. Irama adalah untaian kesan gerak yang ditimbulkan oleh unsur yang dipadukan secara berdampingan dan secara keseluruhan dalam suatu komposisi (Atisah Sipahelut dan Petrussumadi, 1991:20).

Dari beberapa pendapat diatas, yang dimaksud dengan irama adalah suatu pergerakan yang dapat

mengalihkan pandangan mata ke bagian yang lain yang dapat dirasakan dengan penglihatan.

Menurut Arifah A. Riyanto (2003:57) ada beberapa cara untuk menghasilkan irama dalam disain busana yaitu:

a. Pengulangan

Menurut Arifah A. Riyanto (2003:57) pengulangan adalah penggunaan salah satu unsur disain yang diletakkan pada dua atau beberapa bagian pada suatu disain busana. Pengulangan secara teratur suatu bentuk pada jarak yang tertentu menciptakan pergerakan yang membawa pandangan mata dari satu unit ke unit berikutnya (Widjiningsih,2003:21).

Jadi yang dimaksud dengan pengulangan adalah penggunaan suatu unsur disain dengan jarak tertentu yang diletakkan pada dua atau beberapa bagian disain busana yang dapat menciptakan pergerakan yang dapat membawa pandangan mata dari suatu bagian ke bagian yang lain.

b. Sejajar

Mendapatkan irama pada suatu disain busana dapat dilakukan dengan menempatkan unsur garis dan bentuk yang sejajar.

c. Rangkaian

Irama salah satunya di dapatkan dengan rangkaian garis dari renda, garis lipit, bentuk geometris, bentuk huruf atau rangka, tekstur dan corak.

d. Selang seling

Untuk mendapatkan irama dalam suatu disan dapat dilakukan dengan membuat selang-seling dari satu macam renda atau dua macam garniture (misalnya pita dan biku).

e. Radiasi

Menurut Arifah A. Riyanto (2003:64), radiasi adalah garis yang memancar dari pusat perhatian ke semua arah yang menghasilkan irama. Menurut Widjiningsing (1983), radiasi adalah sejenis pergarakkan yang memancar dari titik pusat atau sumber. Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993), radiasi adalah garis pada pakaian yang memancar dari pusat perhatian dan menghasilkan irama. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia ( Eka Yani Arfina) radiasi adalah pengeluaran atau penyebaran daya pancar.

Dari beberapa sumber di atas dapat dijelaskan bahwa radiasi adalah garis berirama pada pakaian

yang terpancar ke semua arah dan memiliki satu titik pusat perhatian.

f. Gradasi

Gradasi Chodiyah dan Moh. Alim Zaman (2001), gradasi merupakan pengulangan dari ukuran besar ke ukuran kecil atau sebaliknya.

## **5. Pusat Perhatian**

Pusat perhatian adalah salah satu prinsip disain menitik beratkan pada pemberian hiasan yang memberikan kesan lebih menarik dari bagian-bagian lain (Secillia Sawitri, 1994). Pusat perhatian atau aksen adalah bagian yang lebih menarik dari suatu disain busana (Arifah A. Riyanto, 2003:66).

Jadi yang dimaksud dengan pusat perhatian adalah aksen yang lebih menarik dari disain busana yang diletakkan pada bagian tertentu dan untuk menonjolkan kelebihan dan keistimewaan pada disain.

Ada empat cara untuk menciptakan pusat perhatian pada suatu busana yaitu penggunaan warna, garis, bentuk dan ukuran yang kontras serta pemberian hiasan (Widjiningsih, 1982). Pusat perhatian pada busana dapat berubah kerah yang indah, ikat pinggang, lipit pantas, kerutan, warna dan lain-lain. Pusat perhatian ini

hendaknya ditempatkan pada suatu yang baik dari si pemakai (Sri Widarwati, 1993).

Penempatan pusat perhatian pada suatu disain busana dimaksudkan untuk menonjolkan bagian-bagian yang baik dan hendaknya dijauhkan dari bagian-bagian tubuh yang kurang baik, pusat perhatian dapat berupa hiasan lipit, renda, warna yang mencolok, rok dengan kerutan, peletakkan bros dan lain-lain.

#### **d. Teknik Penyajian Gambar**

Menggambar disain busana berarti menerapkan unsur-unsur disain pada sebuah gambar, banyak cara yang dapat dilakukan seorang disainer untuk menampilkan ide-ide kreatifnya. Menurut Arifah A. Riyanto, (2003:134) menggambar disain busana ada beberapa cara yaitu:

##### **a. Desain sketsa (*Design Sketching*)**

Sketsa desain atau menggambar sketsa adalah suatu desain untuk mengembangkan ide-ide yang sudah ada dalam pikiran perancang yang dituangkan pada kertas secara spontan atau setepat mungkin (Arifah A. Riyanto, 2003:134). Desain sketching adalah suatu garis besar atau outline dari rancangan dengan menggunakan pena, dan alat tulis lainnya, (Soekarno dan Lanawati Basuki, 2003:2)

Berdasarkan uraian di atas, desain sketching adalah menggambar sketsa mode busana pada kertas untuk membangkitkan ide-ide yang ada dalam pikiran secara cepat dengan menggambarkan detail mode yang disukai secara langsung ketika melihat sumber ide.

Dalam kertas sketsa digambar sesuai dengan semua detail bagian seperti kerah, dan hiasan lainnya, dan tidak perlu menggambarkan secara detail kaki dan tangan serta pose tubuh, cukup dengan garis saja.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggambar sketsa (Sri Widarwati, 1993:74), yaitu:

1. Gambar sketsa harus jelas, tidak menggunakan detail-detail yang tidak berguna. Misalnya: kaki, tangan, dan kepala tidak perlu digambar lengkap.
2. Dapat dibuat langsung diatas kertas atau menggunakan kertas contoh proporsi tubuh.
3. Sikap (pose) lebih baik bervariasi, memperlihatkan segi-segi yang menarik dari desain.
4. Di atas kertas sheet, kita menggambar semua detail bagian busana, seperti: kerah, lengan, hiasan, dan lain-lain.
5. Pengembangan gambar dikerjakan di atas kertas sheet yang sama, mungkin ada perubahan siluet atau variasi pada detail-detail.
6. Jangan menghapus apabila timbul ide baru.
7. Pilihlah desain yang disukai

Jadi dalam kertas sheet ini ada beberapa model dan detail-detail yang bervariasi; memilih desain yang disukai,

apabila sudah menggambar desain maka dapat dipilih yang disukai (Sri Widarwati, 1993:73)

b. Desain Produksi (*Production Design*)

*Production Sketching* adalah sketsa yang akan digunakan untuk tujuan produksi (Sri Widarwati, 200:75). Menurut Goet Poespo (2000:4) *production sketching* adalah suatu sketsa mode dan bagian muka dan belakang sehingga pembuat pola dan pembuat busana dapat memahami dengan jelas cara mewujudkan mode busana tersebut. Sketsa produksi adalah suatu disain sketsa yang akan digunakan untuk tujuan produksi dalam suatu garment (Arifah A. Riyanto, 2003:139).

Berdasarkan uraian di atas *Production sketching* adalah suatu disain yang digunakan dengan tujuan produksi untuk membantu mempermudah membuaat pola dalam membaca dan membuatnya dengan detail-detail busananya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *Production sketching* antara lain:

- a. Semua detail harus digambar dengan jelas dan sesuai dengan keterangan.
- b. Sikap (pose) tampak dari depan dan belakang dengan proporsi yang benar.
- c. Hati-hati dalam penempatan kup, saku, kancing, jahitan dan sebagainya. Desain bagian belakang harus ada.

- d. Apabila ada detail yang rumit harus digambarkan tersendiri.
- e. Disertai dengan keterangan desain yang tidak dapat dijelaskan dengan gambar atau dengan kertas sheet. Sri Widarwati (2000:75)

*Production sketching* biasanya disertai dengan *production sheet*, yaitu table yang berisi keterangan mengenai bahan, kebutuhan kain, teknik penyelesaian,, aksesoris, dan contoh bahan yang akan digunakan untuk membuat busana gambar diselesaikan dengan teknik pewarnaan yang baik menggunakan cat air, cat poster atau pensil warna.

Semua detail pada desain busana harus digambarkan dengan detail serta didukung dengan pose depan dan pose belakang sehingga gambar desain mudah dipahami oleh orang lain. Untuk bagian desain yang terkecil dan rumit perlu digambarkan pada kerta tersendiri dan disertai keterangan untuk memudahkan dalam proses produksi.

c. Menggambar Penyajian (*Presentation Drawing*)

Menggambar penyajian adalah desain model busana yang digambarkan lengkap dengan warna atau corak kain pada suatu pose tubuh tertentu yang dapat dilihat pada bagian mukan dan belakang. (Arifah A. Riyanto, 2003:140). Menurut Sri Widarwati (2000:77) *Presentation*



*drawing* adalah suatu sajian gambar atau koleksi yang ditujukan pada pelanggan (buyer).

Penyajian dan pengaturan (lay out) *presentation drawing* harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat sketsa desain dengan teliti pada kertas
- b. Membuat sheet bagian belakang (back view), yang digambar diatas proporsi tubuh atau digambar sebagian (flat).
- c. Beri keterangan tentang detail busana.
- d. Menempelkan contoh bahan pada sheet, berukuran 2 ½ cm x 2 ½ cm (Sri Widarwati, 2000:77)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan *presentation drawing* adalah suatu penyajian gambar yang dibuat dengan keterangan atau detail warna busana atau corak bahan yang akan ditujukan pada pelanggan.

Selain menggambar penyajian perlu juga dilengkapi dengan contoh kain yang ditempelkan disebelahnya atau dibagian bawahnya dengan ukuran kain minimal 2,5 cm persegi atau persegi panjang. Desain dibuat untuk disajikan pada pelanggan atau pembeli.

d. Ilustrasi Desain Busana (*Fashion Illustration*)

*Fashion Illustration* adalah cara menggambar busana dengan menggunakan proporsi bagian kaki lebih panjang dengan mengambil Sembilan kali atau maksimal dua belas

kali tinggi kepala. (Arifah A. Riyanto, 2003:146). Fashion Illustration adalah suatu gambar ilustrasi busana yang dimaksud untuk tujuan promosi desain (Sri widarwati, 2000).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Fashion Illustration adalah suatu sajian gambar dengan menggunakan proporsi bagian kaki lebih panjang untuk tujuan suatu desain.

Pada gambar ilustrasi desain busana lebih mementingkan penampilan busananya daripada penampilan orangnya, sehingga penampilan jari, tangan, raut muka, dan rambut dapat digambar tidak lengkap. Gambar ilustrasi busana bertujuan untuk mempromosikan hasil karya.

e. Desain Tiga Dimensi (*Three Dimentin drawing*)

Desain tiga dimensi merupakan teknik penyajian gambar yang sebenarnya, gambar yang merupakan wujud busana yang sebenarnya dalam ukuran yang kecil (Sri A. Kamil, 1986). Desain tiga dimensi merupakan suatu bahan yang sebenarnya dibuat dalam tiga dimensi (Sri Widarwati, 2000:21). Three dimention drawing adalah suatu sajian gambar yang seolah-olah terletak di atas suatu permukaan

yang datar dalam tiga dimensi sebagai busana tersebut tampak bila sedang dipakai.

## **2. Disain Hiasan Busana**

Disain hiasan busana adalah bagian-bagian dalam bentuk struktur yang bertujuan untuk mempertinggi keindahan disain struktur pada idain busananya. Menurut Widjiningsih (1982) disain hiasan adalah desain yang berfungsi menghiasi suatu benda.

Berdasarkan pengertian di atas desain hiasan busana adalah segala sesuatu yang dihiaskan pada busana dengan tujuan untuk mempertinggi nilai keindahan pada bentuk struktur busana.

Secara garis besar hiasan busana menurut Enny Zuhni Khayati, (1998) digolongkan mejadi :

- a. Hiasan dari benang; tusuk hias dan bordir
- b. Hiasan dari kain: saku luar, klep, kerah, draperi, godet, dan trimming. Hiasan ini dibuat dari bahan yang sama bahan pokoknya atau dari bahan lain (kombinasi). Jenis hiasan antara lain:
  - 1. Macam-macam saku luar.
  - 2. Macam-macam klep
  - 3. Macam-macam detail busana misalnya: kerah, godet, peplum, draperi, tali pinggang dan macam manset.
  - 4. Macam-macam trimming.
- c. Hiasan dari logam: kancing, gesper, resleting

- d. Hiasan dari kayu : kancing-kancing, manik-manik dan alternative bentuk lain
- e. Hiasan dari plastic: hiasan yang biasanya berupa gesper, kancing, risliting, dan lainnya.
- f. Hiasan dari bahan istimewa:
  - 1. Gim, yaitu sejenis per yang sangat lembut berbentuk spiral dengan logam berlapis.
  - 2. Beading, yaitu hiasan berupa tali.
  - 3. Ribbing, yaitu sejenis bahan dari reicot (kaos) yang biasanya digunakan sebagai hiasan atau detail busana
  - 4. Hiasan prada, yaitu usaha atau rekayasa manusia untuk mendapatkan warna kuning keemasan atau putih keperakan pada proses pewarnaan atau pencelupan kain batik atau kerajinan tekstil.
  - 5. Hiasan manik-manik, merupakan utiran atau lempengan yang pada bagian tengahnya memiliki lubang kecil yang berfungsi untuk meletakkan pada kain yang akan dihias.
- g. Macam-macam renda
  - 1. Reda pliess: renda dari bahan sintetis, transparan atau berlipit-lipit
  - 2. Beadings: renda katun/ sintetis, memiliki lubang-lubang yang jaraknya teratur dan dapat disisipi pita.

3. Entredeux: renda tengah yang kedua sisinya simetris, dapat dipasangkan diantara kedua helai kain
4. Guipure: renda yang lebar, dasar renda dari kain tela.
5. Renda berjumbai: renda sintetis yang salah satu sisinya terdapat rumbai-rumbai.

### **3. Disain Pelengkap Busana**

Bebusana yang serasi, umumnya tampil dengan pelengkap busana. Pelengkap busana adalah segala sesuatu yang dipakai untuk melengkapi dalam berbusana, baik yang bersifat praktis atau untuk menambah keindahan saja (Prapti Karomah, 1990:1). Pelengkap busana adalah semua benda yang kita tambahkan atau kita pakai sesudah busana pokok, dengan tujuan memperindah penampilan (Sicillia Sawitri, 1986:12). Pelengkap busana adalah benda-benda selain busana yang dipakai untuk melengkapi penampilan seseorang (Radias Saleh Aisyah Jafar, 1991:14), berdasarkan uraian dia atas, yang dimaksud dengan pelengkap busana adalah segala sesuatu yang bersifat praktis yang dipakai sesudah busana pokok dengan tujuan melengkapi penampilan.

Berdasarkan fungsinya, pelengkap busana menurut Sri Widarwati (1993:33) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Pelengkap busana praktis  
Pelengkap busana praktis adalah semua pelengkap busana yang disamping mempunyai fungsi untuk memperindah penampilan juga

mempunyai fungsi khusus sebagai pelindung tubuh, seperti: sepatu, topi, kacamata, arloji, payung, sarung tangan dan sebagainya.

2. Pelengkap busana entetis

Pelengkap busana estesis adalah semua pelengkap busana hanya memenuhi fungsi untuk memperindah busana yang dikenakan, misalnya: kalung, gelang, anting, bros, tusuk konde, dan lain-lain. Pelengkap busana estesis disebut juga asesoris yaitu pelengkap busana yang menambah keserasian dalam berbusana.

## **F. BUSANA PESTA**

### **1. Pengertian Busana Pesta**

Pesta adalah suasana suka, bergembira, maka warna atau motif kain dari busana memperlihatkan perasaan (Arifah A. Riyanto 2003:203). Sedangkan busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, dimana busana tersebut dibagi menurut waktunya, yaitu pesta pagi, pesta siang dan pesta malam (Prapti Karomah dan Sicillia Sawitri, 1998: 8-10). Busana pesta adalah busana yang dipergunakan dalam kesempatan baik pada pagi hari, siang hari, sore hari maupun malam hari (Enny Zuhni Khayati, 1998:3).

Berdasarkan pengertian beberapa sumber diatas, busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta yang dapat disesuaikan dengan waktu pemakainnya serta mempunyai keistimewaan baik dari segi bahan maupun hiasan busananya.

### **2. Penggolongan Busana Pesta**

Menurut Sicillia Sawitri, (1986). Penggolongan busana pesta menurut waktu pemakaiannya dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Busana Pesta Berdasarkan Kesempatan

a. Busana pesta pagi

Busana pesta pagi adalah busana pesta yang dikenakan pada kesempatan pagi hari. Dalam pemilihan busana pesta pagi atau siang dipilih bahan yang memiliki sifat halus, lembut, bahan tidak terlalu tebal, menyerap keringat dan warna cenderung lebih muda atau cerah, tidak memilih bahan dengan warna yang menyilaukan. Busana pesta pagi adalah busana yang digunakan pada kesempatan pagi atau siang hari baik yang dikenakan pada waktu matahari bersinar (Enny Zuhni Khayati, 1998:12). Menurut Prapti Karomah (1990), busana pesta pagi atau siang hari adalah busana pesta yang dikenakan pada pesta pagi atau siang hari sebaiknya memilih bahan yang agak lembut, bahan tidak terlalu tebal, menyerap keringat dan pemilihan warna yang tidak terlalu gelap.

b. Busana pesta sore

Busana pesta sore adalah busana pesta yang dipakai pada kesempatan sore hari menjelang malam. Dalam bahan sebaiknya bertekstur agak lembut dengan warna yang agak terang dan mencolok atau lebih gelap serat tidak mengenakan perhiasan yang berkilau. Busana pesta sore adalah busana pesta yang dikenakan baik pada kesempatan yang bersifat resmi maupun tidak resmi pada sore hari (Enny Zuhni Khayati, 1998:2). Menurut Prapti Karomah (1990) busana pesta sore adalah busana pesta yang dikenakan pada sore hari, pemilihan

bahan sebaiknya yang bertekstur lembut dengan warna-warna yang agak gelap tapi tidak mencolok.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa busana pesta sore adalah busana pesta yang dikenakan pada pesta sore hari dengan bahan yang berwarna cerah tapi tidak mencolok. Untuk memilih busana pesta sore dapat dipilih model leher yang agak terbuka, model berpita, strook atau frilled renda draperi. Warna bahan atau corak dapat dipilih yang terang tidak mencolok atau gelap dengan hiasan yang agak menonjo, serta bahan yang lebih baik dari bahan untuk pesta siang, sedangkan pemilihan aksesoris dan milineris sama dengan untuk pesta siang.

c. Busana pesta malam

Busana pesta malam biasanya memilih bahan yang bertekstur lebih halus dan lembut jika dibandingkan pada pemilihan busana pesta siang hari atau sore hari (Prapti Kromah, 1990). Menurut Enny Zuhni Khayati (1998:3) busana pesta malam adalah busana pesta yang dikenakan pada malam hari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Sedangkan menurut Chodiyah (1982:166) busana pesta malam adalah busana pesta yang menggunakan bahan berkualitas tinggi dengan hiasan pelengkap sehingga kelihatan istimewa.



Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa busana pesta malam adalah busana pesta yang dikenakan pada kesempatan malam hari. Busana ini merupakan busana dengan model yang paling mewah dengan pemilihan warna yang digunakan lebih mencolok dan hiasannya juga dibuat mewah.

d. Busana resmi

Busana resmi adalah busana yang dikenakan pada upacara atau resepsi. Busana resmi wanita berupa kain panjang dan kebaya.

3. Busana Pesta Berdasarkan Usia

a. Busana pesta anak

Busana pesta anak adalah busana yang dipakai anak usia 6-11 tahun. Bahan yang digunakan juga menggunakan bahan yang khusus untuk anak maksudnya adalah bahan yang aman untuk kulit anak tersebut. Busana anak lebih meriah karena penggunaan renda dan warna-warna yang beragam.

b. Busana pesta menginjak remaja

Busana pesta yang dipakai pada usia 12-17 tahun.

c. Busana pesta dewasa

Busana pesta dewasa adalah busana yang dipakai pada usia 18-22 tahun. Busana pesta untuk dewasa berbeda dengan busana pesta anak, karena untuk busana pesta dewasa naham yang dipakai terkesan mewah dan *glamour*.

### **3. Karakteristik Busana Pesta**

Karakteristik busana pesta antara lain:

#### **a. Model/Siluet Busana Pesta**

Untuk busana pesta biasanya menggunakan siluet A, S, Y. pemilihan siluet busana disesuaikan dengan bentuk badan. Model busana pesta lebih bebas daripada untuk busana sehari-hari tetapi tetap dalam batas kepribadian. Dapat berupa gaun tanpa lengan, stelan blus dan rok ataupun busana daerah.

#### **b. Bahan Busana Pesta**

Bahan busana pesta adalah bahan yang mampu menimbulkan kesan mewah pada busana sehingga kelihatan istimewa (sri Widarwati, 1993:70). Kain yang dipergunakan dapat dari bahan yang tipis sampai dengan bahan yang tebal tergantung iklim dan sifat bahan. Contoh bahan untuk busana pesta : cifton, taffeta, satin, beledu, lame, suteta, voile, batik, jersey, corduroy, wol dan lain-lain.

#### **c. Warna Busana Pesta**

Warna yang digunakan pada busana pesta dipilih warna-warna yang mencolok dan mengkilap agar kelihatan mewah dan gemerlap, khusus untuk busana pesta pagi hendaknya memilih warna yang tidak terlalu mencolok. Pemilihan warna untuk busana pesta hendaknya disesuaikan dengan warna kulit agar kelihatan sempurna.

#### **d. Tekstur Bahan Busana Pesta**

Menurut Sicillia Sawitri (1986:53). Tekstur bahan untuk busana pesta biasanya lembut, licin, berkilau, tidak kaku, dan tidak tebal, melangsai, dan juga memberikan rasa nyaman pada waktu digunakan.

#### **G. POLA BUSANA**

Busana merupakan kebutuhan yang selalu mengalami perkembangan dan selalu mengikuti trend mode. Busana yang bermacam-macam modenya dibuat dengan menggunakan pola busana. Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistematis dan digambarkan pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan kerah dan sebagainya (Widjiningsih, 1994:3). Pola adalah potongan kertas dan sebagainya yang dipakai untuk contoh membuat baju (W. J.S. Poerwadarminta, 1976:763). Dalam bidang busana, pola adalah jiplakan bentuk badan seseorang yang biasanya dibuat dari kertas pola busana sangat penting pengaruhnya untuk membuat pola dasar (Radias Saleh Aisyah Jafar, 1991:55). Menurut Porrie muliawan (1994:7) pola busana adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju ketika bahan digunting.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, pola busana adalah potongan kertas atau kain yang dipakai sebagai contoh ketika memotong bahan yang terdiri dari beberapa bagian pola yang masing-masing dapat

dirubah sesuai dengan model yang dikehendaki. Hasil jadi dari suatu busana yang dibuat sangat tergantung pada pola yang dibuat.

#### **a. Pengambilan Ukuran**

Sebelum proses pembuatan pola terlebih dahulu dilakukan proses mengambil ukuran badan. Dalam pengukuran badan pada seseorang harus dilakukan dengan teliti dan tepat agar pembuatan busana hasilnya lebih bagus dan nyaman dipakai sehingga sebelum pengambilan ukuran sebaiknya barang-barang yang dapat menyebabkan ukuran berkurang tetap harus ditanggalkan, selain itu garis pinggang, panggul, dan badan diikat dengan petersan agar hasil ukuran yang diperoleh lebih tepat. Pada waktu pengambilan ukuran, sebaiknya dimulai dari bagian depan badan kemudian kebagian belakang.

Ukuran-ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide “Bunaken Blue Passion” meliputi:

##### **1. Pengambilan ukuran badan**

###### **a. Lingkar leher**

Diukur sekeliling batas leher dengan meletakkan jari telunjuk dilekuk leher.

###### **b. Panjang bahu**

Diukur pada jurusan di belakang daun telinga dari batas leher ke puncak lengan atau bahu terendah.

###### **c. Lebar muka**

Diukur 5 cm di bawah lekuk leher atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kanan sampai batas lengan yang kiri.

d. Panjang muka

Diukur dari lekuk leher di tengah muka bawah sampai di bawah pterion pinggang

e. Panjang punggung

Diukur dari tulang leher yang menonjol ditengah belakang lurus kebawah sampai di bawah ban pter pinggang.

f. Lebar punggung

Dukur 9 cm di bawah tulang leher yang menonjol atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kanan.

g. Panjang sisi

Diukur dari batas ketiak kebawah ben pter pinggang dikurangi 2 atau 3 cm

h. Lingkar badan

Diukur sekeliling atas terbesar melalui puncak dada, ketiak, letak sentimeter pada badan belakang harus datar dari ketiak sampai ketiak. Diukur pas dahulu kemudian ditambah 4 cm diselakan 4 jari.

i. Lebar dada

Diukur jarak dari kedua puncak buah dada

j. Tinggi dada

Diukur dari bawah pectoran tegak lurus keatas sampai dipuncak buah dada

k. Lingkar pinggang

Diukur disekeliling pinggang pas dahulu kemudian ditambah 1 cm atau diselakan 1 cm

l. Ukuran uji atau ukuran control

Diukur dari tengah muka dibawah pectoran serong kebelakang pas bawah pectoran.

m. Lingkar lubang lengan

Diukur sekeliling lenganpas dahulu ditambah 2 cm untuk lubang lengan tanpa lengan ditambah 4 cm untuk lubang yang akan dipasang lengan.

n. Panjang lengan

Diukur dari puncak lengan terus kebawah lengan sampai melalui tulang pergelangan tangan yang menonjol.

o. Lingkar pergelangan lengan

Diukur disekeliling pangkal lengan

p. Panjang siku

Diukur dari bahu terendah sampai panjang siku.

q. Tinggi puncak lengan

Diukur dari pertengahan lengan samapi tulang lengan atas

r. Lingkar pegelangan tangan

Diukur keliling pergelangan tangan

(Widjiningsih, 2000)

s. Lingkar panggul

Diukur disekeliling badan bawah terbesar ditambah 2 cm sebelah atas puncak pantat dengan sentimeter datar. Diukur pas kemudian ditambah 4 cm atau selakan 4 jari.

t. Tinggi panggul

Diukur dari bawah pterbuan pinggang sampai dibawah ben sentimeter di panggul.

d. Cara pengambilan ukuran empire

a. Lingkar badan I

Lingkar badan I diukur sekeliling badan melalui ketiak dan dada diatas buah dada.

b. Lingkar badan II

Lingkar badan II diukur sekeliling badan tepat dibawah buah dada

c. Lingkar pinggang

Lingkar pinggang diukur pas sekeliling pinggang

d. Panjang muka atas

Panjang muka atas diukur dari tengah muka, lingkar badan I sampai lingkar badan II

- e. Panjang muka bawah  
 Panjang muka bawah diukur dari tengah muka, lingkar badan I sampai lingkar pinggang
- f. Lebar dada  
 Lebar dada diukur pada jarak kedua puncak dada
- g. Lebar buah dada  
 Lebar buah dada diukur dari batas buah dada tengah muka sampai batas bawah buah dada bagian samping
- h. Panjang buah dada  
 Panjang buah dada diukur memanjang dari batas atas dan lingkar buah dada melalui puncak buah dada
- i. Batas buah dada  
 Batas buah dada diukur dari sisi samping batas lingkar buah dada
- j. Panjang empire  
 Ukuran panjang bustie yang dikehendaki
- e. Cara pengambilan ukuran rok
  - a. Lingkar pinggang I  
 Diukur dari lingkar pinggang terkecil
  - b. Lingkar pinggang II  
 Diukur dari lingkar pinggang besar atau pinggang bawah
  - c. Tinggi panggul  
 Diukur dari penterban pinggang sampai batas lingkar panggul



d. Lingkar panggul

Lingkar panggul diukur sekeliling panggul terbesar, diukur pas kemudian ditambah 4-6 cm

e. Panjang lutut

Diukur dari pinggang bagian sisi sampai panjang lutut

f. Lingkar lutut

Diukur dari lingkar lutut dengan posisi kaki menyilang kedepan seperti sedang berjalan/ pose

g. Panjang rok

Diukur dari bagian sisi panjang rok yang dikehendaki

**b. Metode/ Sistem Pembuatan Pola Busana**

Pola busana dapat dibuat dengan dua cara yaitu secara draping dan secara konstruksi.

a. Draping

Draping dalam bahasa Belanda “mouleren” adalah membuat pola badan langsung diatas badan seseorang (Rusli dkk, 1984:1). Draping adalah cara membuat pola ataupun busana dengan meletakkan kertas tela sedemikian rupa di atas badan seseorang atau boneka *menequin* yang akan dibuat busananya mulai dari tengah menuju sisi dengan bantuan jarum pentul (Widjiningih, 1994:3). Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan, diberi lipitan (lipit bentuk/lipit pantas). Lipit bentuk ini

terjadi karena adanya perbedaan ukuran antara lingkaran yang besar dengan yang kecil, misal lipit dibawah buah dada, sisi, ataupun bahu juga pada bagian belakang badan yaitu pada pinggang, panggul dan bahu. Draping ini hanya dapat dikerjakan oleh orang lain, dan hanya dilakukan sebelum pola konstruksi berkembang. Jiplakan bentuk badan pada draping dapat menjadi pola dasar busana ataupun pola busana (Widjiningsih,2000:3).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, draping adalah pembuatan pola busana langsung pada badan seseorang atau pada boneka *manequen*.

b. Konstruksi Pola

Konstruksi pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan dan cara-cara tertentu dari pembuatan pola tersebut (Rusli, 1984:1). Konstruksi pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, badan belakang, rok, lengan, kerah, dan sebagainya (Widjiningsih, 1994:3). Konstruksi pola adalah cara membuat pakaian dengan ukuran dan perhitungan matematika (Radias Saleh Aisyah Jafar, 1991).

Berdasarkan pengertian diatas, konstruksi pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran yang sudah ada dan diperhitungkan secara matematis dan digambar bagian depan dan

belakang pada kertas tidak bergaris. Dengan pola konstruksi tersebut dapat dibuat macam-macam model busana.

Menurut Porrie Muliawan,(1985:7). Untuk mendapat hasil pola konstruksi yang baik harus menguasai beberapa hal, antara lain:

- a. Cara mengambil macam-macam jenis ukuran harus tepat dan cermat.
- b. Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher, garis lubang lengan harus lancar, dan tidak ada keganjilan.
- c. Perhitungan pecahan dan ukuran yang ada dalam konstruksi harus dikuasai.

Menurut Widjiningsih (1994) agar pola konstruksi yang dibuat untuk semua jenis badan, dengan perbandingan untuk memperoleh pola konstruksi yang baik ada beberapa lhal yang harus diketahui, antara lain:

- a. Cara pengambilan macam-macam ukuran secara cermat dan tepat dengan menggunakan peter ban sebagai alat penolong sewaktu mengukur dan menggunakan pita pengukur yang kedua permukaanya menyerupai ukuran yang sama (cm).
- b. Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher yang lain harus lancar (luwes). Hal ini bias menggunakan pertolongan penggaris untuk kerung leher, kerung lengan, tinggi panggul, lingkaran bawah rok, dan sebagainya.
- c. Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi secara cermat.

Pola konstruksi memiliki kelebihan apabila menguasai beberapa ketentuan diatas, tetapi dalam pemakaian pola konstruksi juga terdapat kekurangannya, menurut Widjiningasih (2000: 4) kekurangan pola konstruksi, antara lain:

- a. Menggambaranya tidak mudah
- b. Memerlukan waktu yang lama
- c. Membutuhkan banyak latihan
- d. Harus mengetahui kelemahan konstruksi yang dipilih.

Pembuatan pola secara konstruksi ada beberapa system, misalnya: sisten Dankers, system Charmant, JHC Meyneke, system Mahuwa, system Dress Making, system soen, dan system praktis dan sebagainya.

## **H. TEKNOLOGI BUSANA**

Teknologi busana adalah suatu cara atau teknik dalam pembuatan busana agar hasilnya menarik dan nyaman dipakai ( Nanie Asri Yulianti, 1993). Penentuan teknik jahit harus sesuai dengan bahan busana, desain dan tujuan pemakaian (Radias Saleh aisyah jafar, 1991:89).

Berdasarkan kedua pengertian diatas, yang dimaksud dengan teknologi busana adalah teknik pembuatan busana sesuai dengan jenis bahan busana yang digunakan. Adapun macam-macam teknologi busana, antara lain:

### **1. Teknologi penyambungan (kampuh)**

Kampuh adalah banyaknya bahan yang tersisa diluar garis jahit (Goet Poespo, 2005). Kampuh adalah kelebihan atau tambahan jahotan

untuk menghubungkan dua bagian dari busana yang dijahit, misalnya menghubungkan bahu depan dan bahu belakang, sisi depan dan sisi belakang (Nanie Asri Yuliati, 1993:4)

Berdasarkan dua pengertian diatas yang dimaksud dengan kampuh adalah pinggiran kain yang merupakan tempat untuk menggabungkan kain satu dengan kain yang lainnya.

Menurut Radas Saleh dan Aisyah Jafar, (1991) kampuh terdiri dari dua macam, yaitu kampuh buka dan kampuh tutup.

a. Kampuh buka

Kampuh buka adalah kelebihan jahitan untuk menghubungkan dua bagian yang dijahit secara terbuka (Nanie Asri Yuliati, 1993). Cara menyambung kampuh yaitu kampuh yang akan dijahit dengan jarak jahitan yang sedang atau tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, menjahitnya tepat pada tanda garis pola. Pada kampuh buka setelah dijahit harus dipres dengan setrika sampai rata.

Macam-macam kampuh buka, antara lain:

1) Kampuh buka yang diselesaikan dengan obras

Kampuh buka yang diselesaikan dengan obras biasanya dikerjakan pada pembuatan pakaian wanita dewasa, pakaian pria ( pada celana panjang). Lebar kampuh antara 1,5 cm- 2 cm.

2) Kampuh buka yang diselesaikan dengan jahit tepi

Maksud penyelesaian dijahit tepi disini adalah pengganti obras, agar tepi kampuh tidak bertiras. Karena pekerjaan dengan mesin obras biasanya tidak bias sekali bekerja selesai, oleh karena itu bagi penjahit yang jauh dengan mesin obras kadang kala juga dijahit dengan mesin jahit biasa pada tepinya (misalnya kampuh pada bahu). Lebar kampuh 1,5 cm-2cm.

3) Kampuh buka yang diselesaikan dengan rompok

Kampuh ini sering digunakan pada pembuatan busana tailoring yang penyelesaian kampuh busana yang tidak dilining (misalnya rok). Pada busana semi tailoring lengan bagian dalam kampuhnya diselesaikan dengan rompok. Cara kerjanya sama dengan kampuh buka yang diselesaikan dengan tusuk balut, hanya tirasnya diselesaikan dengan rompok.

4) Kampuh buka yang diselesaikan dengan gunting zig-zag

Kampuh ini dikerjakan biasanya pada pekerjaan tailoring yaitu kampuh pada busana pokoknya, karena nanti busana tailoring akan diberi lining sehingga cukup digunting zig zag.

5) Kampuh buka yang diselesaikan dengan tusuk balut

Kampuh buka ini dikerjakan pada kain yang tidak terlalu bertiras. Maksudnya dengan tusuk balut sama seperti pada festoon dan obras mengurangi tiras pada kampuh.

b. Kampuh tutup

Kampuh tutup adalah kelebihan jahitan dari kedua bagian busana yang dijahit menjadi satu. Macam-macam kampuh tutup Nanie Asri Yulianti (1993) antara lain:

a. Kampuh .balik biasa

Kampuh ini biasanya dipakai pada pakaian anak-anak, pakaian dalam wanita, pakaian wanita dengan bahan tembus terang, tipis untuk lenan rumah tangga. Keuntungan kuat, rapi, dan efektif. Macamnya kampuh balik biasa, semu, dan kampuh balik yang digeser.

b. Kampuh pipih

Kampuh ini biasanya digunakan untuk pakaian bayi, pria, dan pada tempat yang harus dipipihkan. Lebar jahitan 1 cm, jadi  $\frac{1}{2}$  cm atau  $\frac{3}{4}$  cm.

c. Kampuh Perancis

Kampuh yang digunakan untuk menghubungkan dua bagian kain dengan satu setikan. Lebar kampuh 1 cm,  $\frac{1}{2}$  cm atau  $\frac{1}{4}$  cm.

h. Kampuh sarung

Kampuh ini digunakan untuk menyambung bahan berkotak-kotak untuk menjahit pakaian yang dipakai bolak balik, untuk garis lengkung pada model pakaian. Kampuh ini pada bagian baik terdapat satu jalur.

## 2. Teknologi Interfacing

*Interfacing* adalah pelapis yang terletak antara bahan luar dengan pelapis dalam, digunakan untuk memberi bentuk rapi pada busana (Radias Saleh dan Aisyah jafar, 1991:100). *Interfacing* adalah bahan yang digunakan untuk memberikan bentuk busana agar tampak rapi, (Nanie Asri Yuliati, 1993). Teknologi *interfacing* adalah teknologi pemasangan bahan yang digunakan untuk memberikan bentuk pada busana agar busana tampak rapi (Sicillia Sawitri dkk, 1994).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *interfacing* adalah bahan pelapis atau kain keras yang dipasangkan pada busana dengan tujuan untuk memberikan bentuk pada busana tersebut agar kelihatan lebih rapi.

Bagian-bagian yang perlu *interfacing* antarlain: kerah, lidah pada tengah muka, ban pinggang, manset, dan lain-lain. Kegunaan *interfacing* adalah untuk memperbaiki bentuk bagian-bagian busana agar kelihatan rapi.

Menurut Radias Saleh Aisyah Jafar (1991) *interfacing* dibagi menjadi dua yaitu:

### 1. Interfacing yang berpelekat

*Interfacing* yang berpelekat cara merekatkannya dengan menggunakan setrika panas sehinggamenempel. Contoh: fiselin, fislovik yang menggunakan lem.

### 2. Interfacing yang tidak berpelekat



Interfacing yang tidak berperekat cara merekatkannya dengan menggunakan setikan pada bagian buruk sebagai penahan. Contoh: fislovik yang tidak menggunakan lem.

Pelapisan bahan pelapis ini, sebaiknya disesuaikan dengan jenis bahan utama, seperti:

1. Kesesuaian dengan bahan utama
2. Kesesuaian dengan tebal dan tipis bahan utama
3. Kesesuaian warna dengan bahan utama
4. Ketepatan dalam menempatkan bahan pelapis.

### **3. Teknologi Facing**

*Facing* adalah pelapis yang tampak dari luar, misalnya lapisan lapel kerah, lapisan belahan pada tengah muka (Sicillia Sawitri, 1994). Facing sebagai penyelesaian bagian lapel, lapisan lidah bagian muka, kadang-kadang sebagai hiasan jika menggunakan warna lain (kombinasi warna) dari busana (Nanie Asri Yuliati, 1993).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan *facing* adalah pelapis yang tampak dari luar dan dapat menggunakan warna lain sebagai hiasan (kombinasi warna) dari busana.

Bahan yang digunakan untuk facing :

- a. Sewarna dengan bahan pokok
- b. Berbeda warnanya dengan bahan busana, perlu diingat kombinasi warna harus sesuai dengan busananya.

Cara memasang facing yaitu bagian baik *facing* disatukan dengan bagian baik lidah. Kerah dijepit, dijahit tepat pada garis pola.

#### **4. Teknologi Interlining**

*Interlining* adalah pakaian yang menempel pada pakaian yang dilapis, dipasang jika diperlukan pada musim dingin di Negara-negara Eropa, fungsinya untuk memberikan panas tambahan. Bila tidak dipergunakan dapat dilepas, dapat juga dipasang antara *lining* dengan busana yang dilapisi. Bahan yang digunakan adalah bahan yang berbulu karena perlu mendapatkan panas, misalnya *furs* (Sicillia Sawitri, 1997:21). *Interlining* adalah bahan yang cocok/pantas diletakkan diantara pakaian dan pelapis (*vuring/lining*) untuk menambah kehangatan dan bentuk (Goet Poespo,2005:11). Jadi, *interlining* adalah bahan pelapis yang digunakan untuk melapisi bahan utama.

Jadi, dapat disimpulkan *interlining* adalah pakaian yang menempel pada pakaian yang dilapis. *Interlining* bisa dipasang saat diperlukan, dan dapat dilepas kembali saat tidak dibutuhkan. Fungsi dari *interlining* adalah bahan pelapis yang digunakan untuk melapisi bahan utama untuk memberikan panas tambahan.

#### **5. Teknologi Lining**

Teknologi *lining* adalah kain pelapis yang berfungsi sebagai pelapis busana dan penutup jahitan sehingga tampak rapi baik dari bagian luar maupun bagian dalam (Sicillia Sawitri, 1997:20).

Penggunaan *lining* berfungsi untuk menjaga agar bahan utama dari pakaian tidak cepat rusak terutama untuk pakaian dari bahan yang berkualitas tinggi dan mahal harganya (Nanie Asri Yuliati, 1993:76).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan *lining* adalah kain pelapis berfungsi sebagai pelapis busana untuk penutup jahitan sehingga busana tampak rapi dari luar maupun dari dalam.

Memilih *lining* harus disesuaikan dengan bahan pokok, bentuk busana dan warna busana serta dalam memilih *lining* dipilih karakteristik yang hampir sama dengan bahan pokoknya seperti asahi, abute, errow, satin, voul, taffeta (Prapti Karomah, 1990:30)

Syarat-syarat *lining* yaitu;

1. Daya tahan pakaian sesuai dengan bahan pokoknya.
2. Tidak luntur
3. Tidak tembus terang
4. Warna harmonis atau cocok dengan bahan pokoknya
5. Serta tahan obat dalam proses Dri Cleaning
6. Bahan halus

Dalam pemasangan *lining* ada dua teknik yang biasa digunakan yaitu teknik pemasangan lepas dan lekat (Nanie Asri Yuliati, 1993).

1. Teknik lepas

Teknik lepas yaitu teknik pemasangan antar bagian bahan utama dengan *lining* dijahit sendiri-sendiri, namun pada bagian tertentu dijahit menjadi satu untuk menyatukan bagian tersebut, misalnya

pada rok yang berfuring lepas disatukan pada bagian ban pinggang, apabila bentuk roknya lebar maka pemasangan liningnya adalah bagian buruk bahan utama bertemu dengan bagian baik lining, ini dimaksudkan agar jahitan tetap kelihatan rapi apabila roknya terekat.

## 2. Teknik lekat

Teknik lekat adalah teknik pemasangan antara bahan baku dengan *lining* dijahit menjadi satu, biasa digunakan untuk bahan-bahan transparan. Kelebihan pemasangan *lining* dengan teknik ini adalah pemasangan lebih cepat dan hasil lebih kuat. Sedangkan kekurangan pemasangan dengan teknik ini adalah jahitan kan lebih kelihatan berkerut apabila pada memasangnya kurang hati-hati dan teliti antara bahan utama dan liningnya.

Cara memasang *lining* pada busana adalah sebagai berikut (Sicillia Sawitri, 1997:79)

- 1) Mempertemukan garis-garis pola yang ada pada busna luar dengan garis pola pada lintang.
- 2) Menyatukan garis pinggang, panggul pada busana dengan garis pinggang dan panggul pada *lining*.
- 3) Pada bagian bawah (kelim) selisih 2 cm (*lining* lebih pendek 2 cm dari luar busana luar)
- 4) Pada bagian leher pemasangan lining menutupi kerah
- 5) Memasang lining lengan pada busana luar, kemudian merapikannya
- 6) Lining pada bagian lubang lengan gunanya untuk menutup kampuh lubang lengan.

## 6. Teknologi Pengepresan

Pengepresan adalah suatu proses agar kampuh-kampuh terlihat lebih pipih dan rapi. Pengepresan dilakukan setiap kali selesai menjahit dengan menggunakan setrika dengan suhu yang disesuaikan dengan bahan busananya (Sicillia Sawitri, 1997).

Menurut M. H. Wancik (2000:93) langkah-langkah pengepresan busana adalah:

1. Sebelum pengepresan perhatikan dulu jenis kain apakah tahan panas atau tidak.
2. Pada saat pengepresan sebaiknya dilapisi kain katun atau kertas agar tidak mengkilat.
3. Pada saat pengepresan bagian-bagian menggelembung masukkan bantalan kayu dibawahnya agar bagian tersebut menjadi licin menurut bentuknya.

Untuk mendapatkan hasil jahitan yang rapi, penyetrikaan dilakukan sebelum pemotongan dan setiap kali selesai menjahit dengan menggunakan setrika yang telah diatur suhunya sesuai dengan jenis bahan yang akan disetrika. Selain itu pada bagian yang akan disetrika disemprotkan dengan air biasa agar hasil setrika lebih licin dan rapi, walaupun demikian pada waktu pengepresan atau setrika harus tetap hati-hati agar bahan yang disetrika tidak rusak dan terbakar. Untuk menjaga agar setrika tidak terlalu panas pada bagian atas bahan yang akan disetrika diberi alas berupa kain tipis. Alat-alat pengepresan antara lain; *Iron Board* (papan setrika), *Press Cloth* (kain pengepres), *Needle Board* (papan jarum), *Wooden Clapper* (kayu penekan), *Sleeve Board* (papan lengan),

*Press Mitt, Seam Roll, Talors Ham* (bantaalan pengeras). (Goet Poespo, 2002:35)

# **I. PENCIPTAAN BUSANA PESTA MALAM UNTUK REMAJA DENGAN SUMBER IDE TAMAN LAUT BUNAKEN MANADO SULAWESI UTARA PADA “New Light Heritage”**

Pada pagelaran busana dengan tema “*New Light Heritage*” ini penulis terinspirasi dari Heritage yang ada di Sulawesi Utara. Beraneka ragam warisan budaya yang berada di Sulawesi Utara yang harus dilestarikan keindahannya. Salah satunya adalah Taman Nasional Laut (TNL) Bunaken yang berada di perairan Manado, Sulawesi Utara (Sulut), telah diusulkan masuk World Natural Heritage karena memiliki keunikan tersendiri di dunia. Indonesia sementara berjuang di mata sejumlah negara di dunia, untuk mendukung TNL masuk World Natural Heritage. Salah satu lembaga badan dunia, UNESCO, yang telah meninjau langsung ke TNL Bunaken di Kota Manado, sangat tertarik akan keindahan alam biota laut yang ada sehingga perlu diberikan penghargaan untuk ditetapkan menjadi World Natural Haritage.

Busana pesta malam dengan sumber ide Taman Laut Bunaken yaitu busana pesta yang terdiri dari dua bagian yaitu gaun midi dan rok lingkaran asimetris. Bagian rok yang merupakan inti dari tema busana ini. Rok lingkaran asimetris dengan bahan *sifon sutera* membuat rok terlihat ringan pada saat digerakkan akan Penggunaan teknik batik lukis yang

menggambarkan indahnya nuansa bawah laut yang *full color* ditambah dengan berbagai hewan laut dan terumbu karang yang menghiasi dasar laut. Penyusun menggunakan banyak warna karena mencerminkan keceriaan remaja. Untuk menonjolkan gambar taman laut maka proses akhir dari batik yaitu batik ulang untuk memperjelas gambar dengan menggunakan emas dan perak atau sering disebut dengan “prodo”, sehingga dapat memperkuat desain dari taman laut tersebut. Rok ini disambung dengan obi sehingga penggunaanya bisa dilepas. Bahan obi itu sendiri adalah kain *shimmer sutera* dan *tile spider*. Sedangkan untuk gaun midi dari busana menggunakan bahan *shimmer sutera* dengan warna yang senada dengan rok bagian luar. Untuk bagian leher depan bagian kiri terdapat hiasan yang merupakan pengulangan dari rok batik tersebut.

Menurut kesempatan pakai busana pesta ini tepat dipakai pada malam hari, karena kriteria dan karakteristik yang sesuai dengan busana pesta malam hari, yaitu busana ini merupakan busana dengan model yang paling mewah dengan pemilihan warna yang digunakan lebih mencolok dan hiasannya juga dibuat mewah. Penggunaan kain *shimmer sutera* dan *sifon sutera* menambah nuansa mewah. Warna ungu kebiruan dan rok menggunakan teknik batik painting ditambah dengan prodo agar terlihat gemerlap keemasan.

Penerapan unsur dalam busana pesta malam ini adalah unsur garis dan warna. Garis yang diterapkan pada rok lingkaran asimetris dan hiasan dengan batik painting adalah garis lengkung yang dibuat menyerupai

terumbu karang. Unsur garis lengkung yang terdapat pada busana pesta malam ini melambangkan suatu keluwesan, riang lembut dan feminine. Penggunaan warna pada rok yang sama dengan hiasan membuat busana pesta malam ini lebih menarik yaitu warna yang sesuai dengan *trend* 2012. Sesuai dengan kriteria anak remaja yang suka dengan warna-warna yang lebih dari tiga jenis warna atau yang sering disebut dengan *color bold* yang masuk dalam *kategori chromatic*.

Penerapan prinsip-prinsip disain busana pesta malam ini terlihat pada prinsip keselarasan warna bahan busana yang digunakan antara warna ungu pada gaun, warna ungu, hijau, biru, kuning, merah muda pada rok yang menggambarkan taman laut itu sendiri. Prinsip keselarasan pada busana ini penyusun terapkan pada garis dan bentuk. Bentuk rok yang bermotifkan taman laut selaras dengan hiasan pada bagian leher dengan motif yang sama. Harmoni dalam tekstur juga terdapat dalam busana ini, karena penggunaan bahan yang sama-sama halus yaitu *shimmer sutera* dan *sifon sutera*.

Penerapan proporsi atau perbandingan terlihat pada perbandingan jarak belahan pada rok bagian muka. Belahan rok bagian kanan dan kiri yang dipasang di obi memiliki jarak yang sama. Pengembangan obi juga diatur sedemikian rupa agar tampak proporsional.

Prinsip keseimbangan pada busana ini penyusun terapkan keseimbangan A simetris yang terdapat pada rok dan kerung leher. Rok



dari depan tampak pendek dan dari belakang rok lebih panjang, sedangkan pada leher bagian belakang menggunakan pola garis leher bentuk tapal kuda.

Penerapan prinsip irama terlihat pada pengulahan warna dan hiasan. Warna gaun yang ungu berulang pada rok yang juga terdapat unsur ungu. Hiasan pada garis leher berulang pada rok batiknya.

Dalam penerapan prinsip pusat perhatian dapat dilihat pada rok batik teknik lukis dengan sumber ide Taman Laut Bunaken. Desain gambar dan warna yang unik yang menjadikan pusat perhatian dari busana ini.

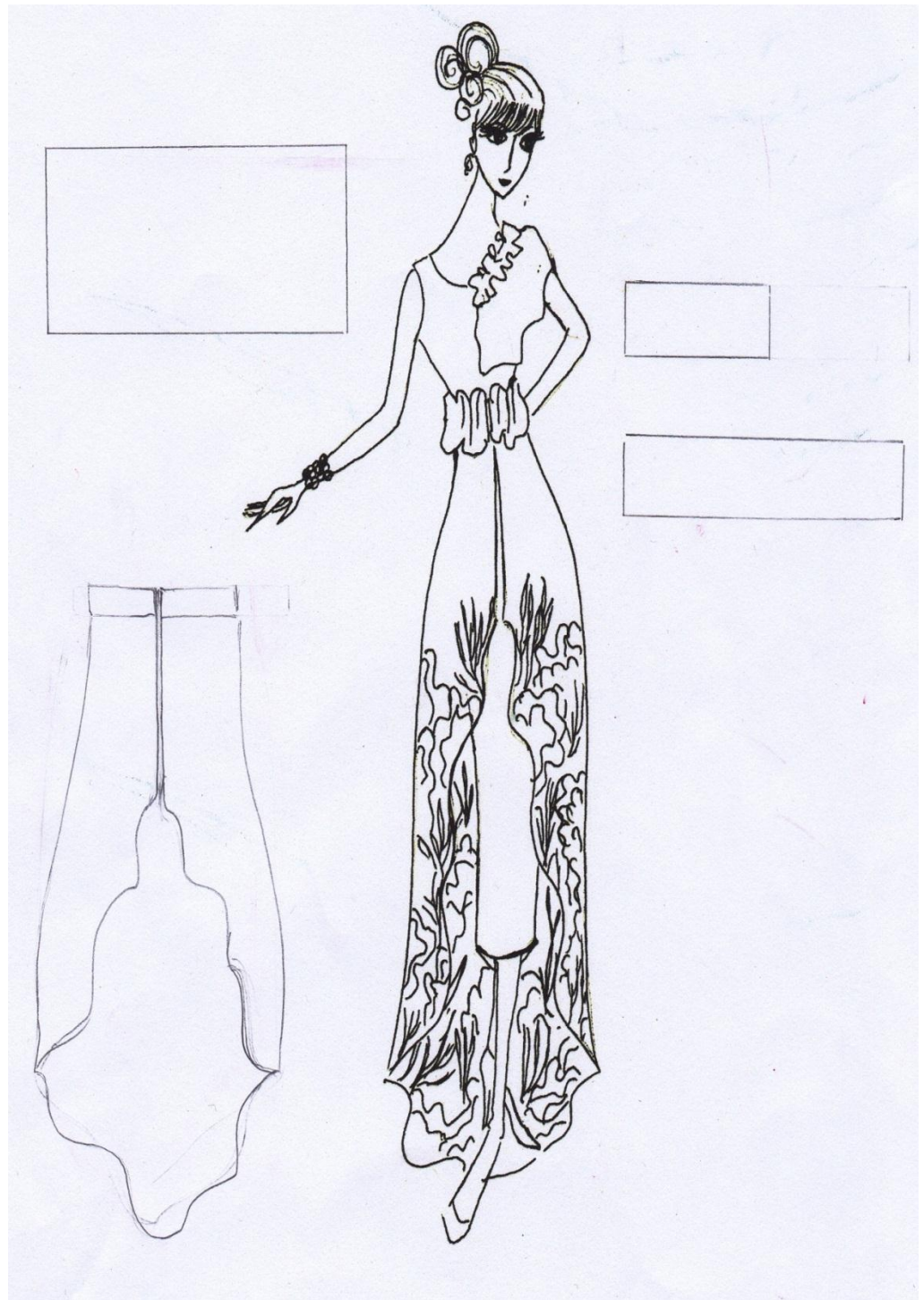
Hiasan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam ini terlihat pada obi yang dilapis dengan *tile spider*. Obi dibuat menggelembung dengan diberi kain kaca warna yang senada dengan *tile spider*. Penggunaan prodo pada rok batik warna perak dan emas menimbulkan kesan mewah dan berkilau.

Pada busana pesta malam dengan sumber ide Taman Laut Bunaken penyusun menggunakan teknik furing lekat pada gaun dan furingnya. Untuk tiras *sifon sutera* diwolsum terlebih dahulu kemudian digulung dan disum.

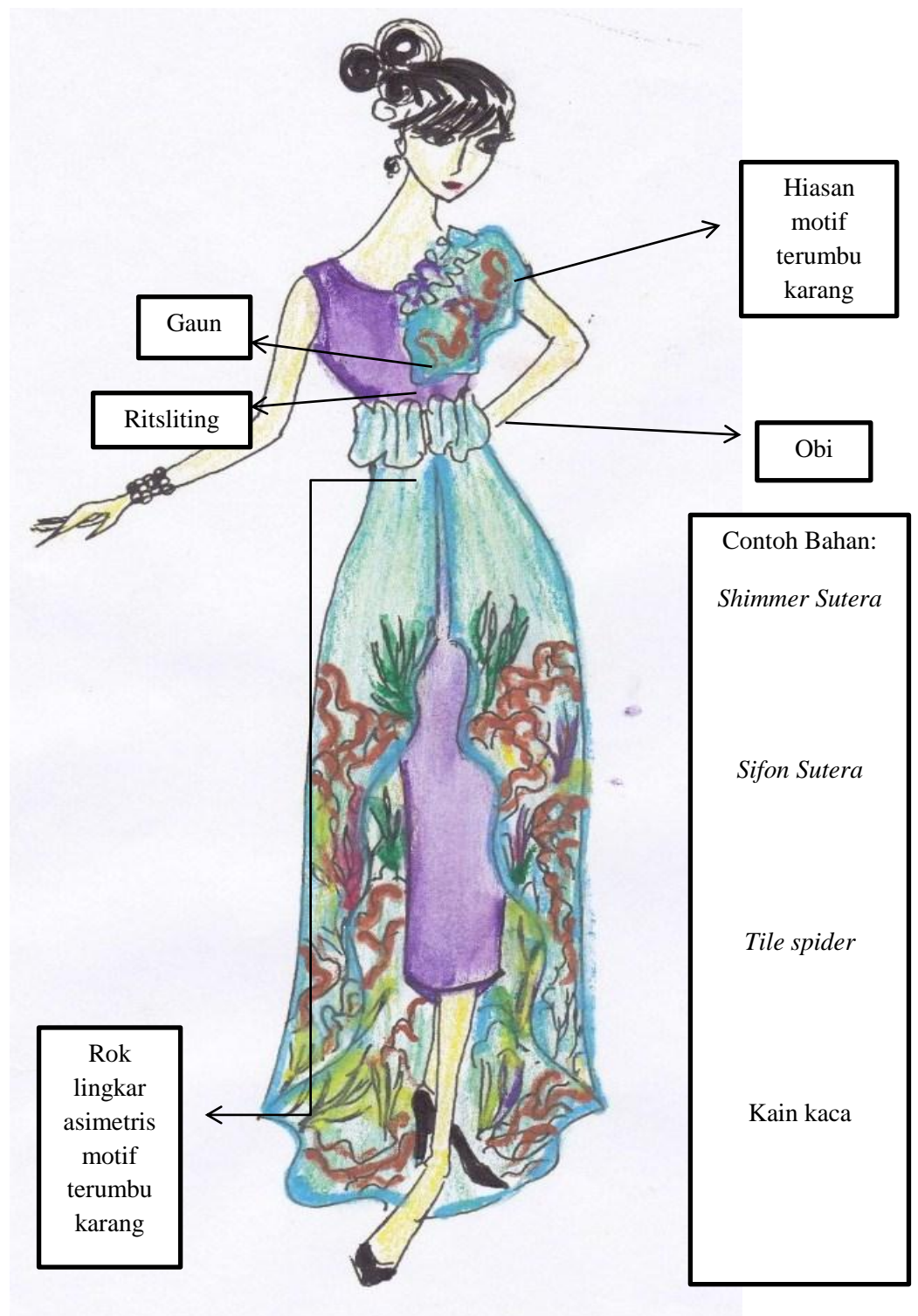
Jadi, dalam penciptaan busana pesta malam penyusun mengambil Taman Laut Bunaken sebagai sumber ide. Dengan mengetahui prinsip-prinsip disain serta keindahan dasar laut bunaken maka terciptalah

“Busana Pesta Malam untuk Remaja Dengan Sumber Ide Taman Laut  
Bunaken Manado Sulawesi Utara pada Pagelaran “*New Light Heritage*”

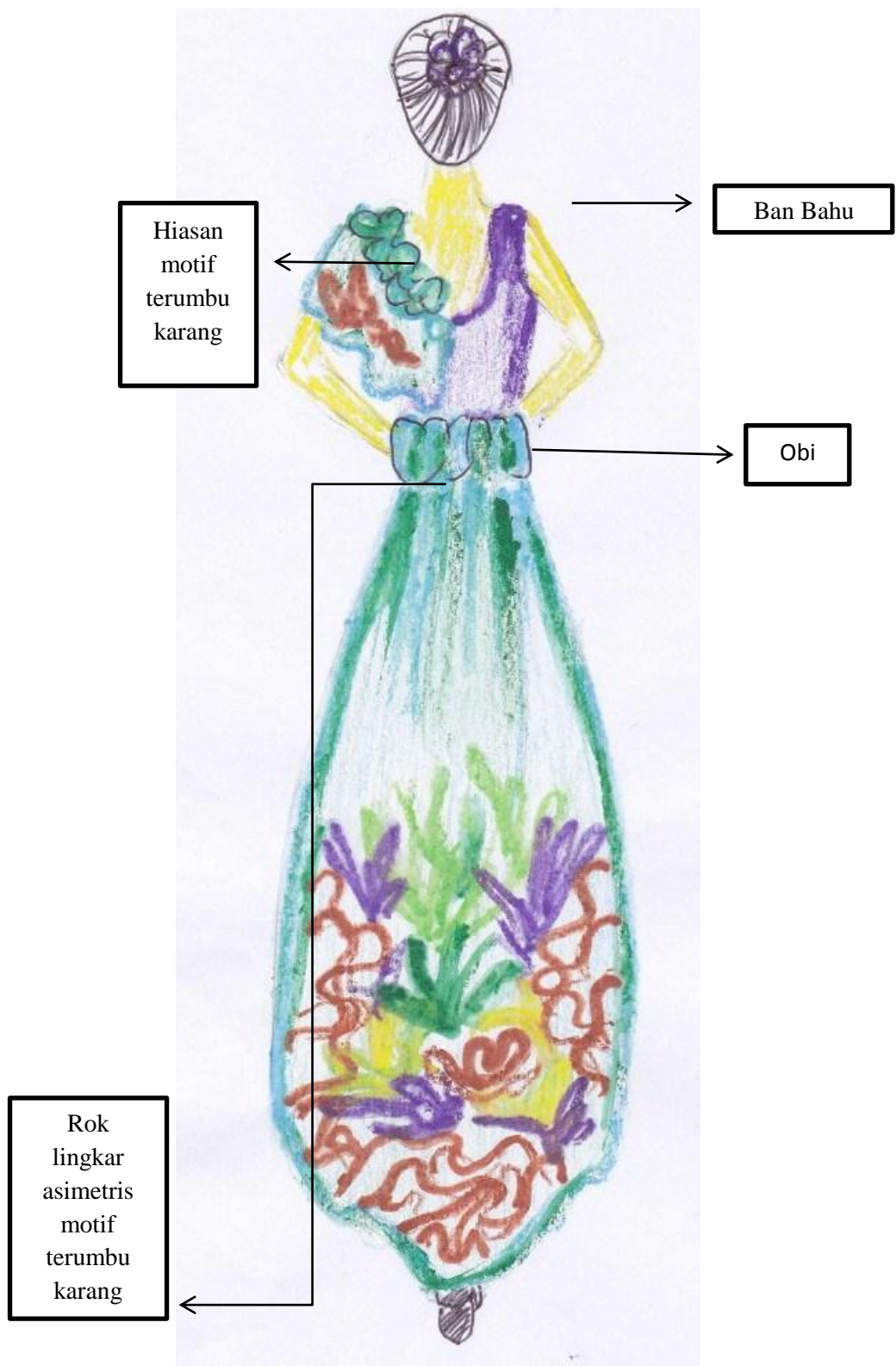
Busana pesta malam ini dituangkan dalam bentuk *desaign sketching* tampak muka dengan proporsi yang baik, serta gambar-gambar yang menginspirasi disain yang dibuat. Selain itu busana pesta malam ini dituangkan dalam bentuk *precentation drawing* yang digambar dengan proporsi tampak depan dan belakang disertai dengan contoh bahan dan keterangan dari bagian busana.



Gambar 18 . *Design Sketching*



Gambar 19 . *Pesentation Drawing* tampak depan



Gambar 20 . *Presentation Drawing Tampak Belakang*

## **J. PAGELARAN BUSANA**

### **1. Pengertian Pagelaran Busana**

Gelar busana adalah parade busana yang dikenakan oleh model hidup atau pragawati (Sicilia Sawitri, 1994). Gelar busana adalah pemeran mode busana yang asalnya adalah ingin memamerkan ide-ide hasil rancangan pada perancang mode busana (Sri Widarwati, 1996:45). Peragaan busana menurut Poppy Darsono merupakan ajang untuk memperkenalkan produk baru berupa busana dan pelengkap busana. Peragaan busana adalah parade busana yang dikenakan oleh model hidup atau pragawati (Sicilia Sawitri, 1985:12).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peragaan busana adalah ajang untuk memperkenalkan produk baru berupa busana dan pelengkap yang dikenakan oleh model hidup atau pragawati.

### **2. Tujuan Penyelenggaraan Busana**

Setiap penyelenggaraan suatu kegiatan, pasti tidak lepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai. Masing-masing penyelenggara busana mempunyai tujuan yang berbeda (Sri Ardianti, 1996).

Menurut Ibnu Syamsi (1998), tujuan gelar busana dari masing-masing penyelenggaraan berbeda-beda, antara lain:

1. Mempromosikan suatu kreasi perancang mode ataupun produk terbaru dari perusahaan tekstil, kosmetik, assesoris, dan garment.
2. Mengumpulkan dana bagi badan social.



3. Sebagai hiburan atau acara selingan dari suatu pesta atau pertemuan seperti ulang tahun suatu perusahaan atau organisasi, resepsi, dan seminar.
4. Mendidik para mahasiswa program studi Teknik Busana baik formal maupun non formal dalam rangka menampilkan kreasinya dan memupuk rasa percaya diri.

### **3. Konsep Pagelaran Busana**

#### **a. Style (indoor/outdoor)**

Tempat pagelaran dapat dilakukan didalam ruangan (*in door*) maupun diluar ruangan (*out door*). Kebutuhan tempat dapat disesuaikan dengan bentuk pagelaran. Jika memang tempat pagelaran direncanakan untuk menampung penonton yang banyak/secara massal (bentuk konser), dapat dilakukan di luar ruangan. Sedangkan jika memang penonton dibatasi dengan tiket maupun dengan undangan pagelaran dapat dilakukan didalam ruangan.

#### **b. Lighting**

*Lighting* berfungsi sebagai penerangan untuk menyorot pagelaran busana pada model yang sedang berjalan diatas *catwalk*. Menurut Adi (2009) pembuatan lighting yang baik akan dapat membuat objek utama tampak menonjol objek-objek lain disekelilingnya. Cahaya memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. *Standart Reflector*, lampu yang dipasang *Standart Reflector* akan membuat cahaya yang jatuh menjadi sangat keras dan terarah.
2. *Softbox*, didesain untuk memperhalus *highcontrast light* dari *sources* lampu yang kecil (*Flash*, lampu) untuk mengurangi bayangan yang terlalu kasar dan juga *hot spot*. Sehingga kita dapat menghasilkan gambar yang *soft* dan *natural-looking light*, baik untuk manusia maupun objek.
3. *Silver Umbrella*, lampu yang dipasang *silver umbrella* memiliki karakteristik yang cukup keras tapi penyebarannya cukup lebar dan merata.
4. *White Umbrella*, cahaya dengan *white umbrella* mempunyai karakteristik lebih lembut dari pada *silver umbrella*.
5. *Transparent Umbrella*, mempunyai karakteristik mirip dengan *softbox*, yaitu cahaya yang halus.
6. *Snoot*, cahaya yang dihasilkan mempunyai karakteristik sangat keras dan arah jatuhnya terarah.
7. *Honeycomb*, cahaya yang akan disaring menyebabkan lebih halus jatuhnya pada objek selain itu terarah dan sempit
8. *Beauty Dish*, pencahayaan dengan menggunakan *beauty dish* cukup halus dan merata. Arahnya tetap terkonsentrasi tapi penyebarannya luas.

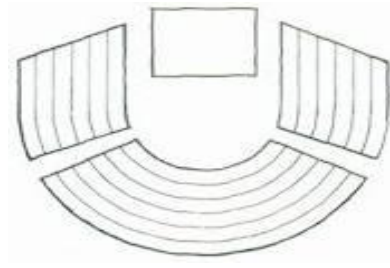


9. *Ringflash*, cahaya yang dihasilkan oleh ringflash cukup keras dan penyebarannya merata. Dengan *ringflash* juga menghasilkan gambar yang nyaris tidak ada bayangan, karena penyebaran cahaya persis ditengah-tengah
10. *Standart Flash dengan filter*, cahaya yang jatuh akan berubah warnanya sesuai dengan filter yang digunakan. Biasanya filter yang digunakan menggunakan background atau *rim light*.

**c. Tata Panggung**

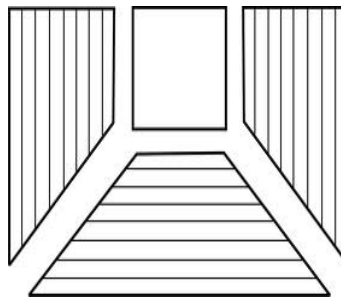
Panggung atau yang dikenal dengan istilah Stage menurut Purwadarminta (2010) ialah suatu tempat yang ditinggikan yang berisi dekorasi dan penonton dapat jelas melihat. Secara fisik bentuk panggung dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu panggung tertutup, panggung terbuka dan panggung kereta. Panggung tertutup terdiri dari panggung proscenium, panggung portable dan juga dapat berupa arena. Berbagai macam bentuk panggung sebagai berikut:

1. Panggung arena tapal kuda dimana separuh bagian pentas atau panggung masuk kebagian penonton sehingga membentuk lingkaran tapal kuda. Panggung model seperti ini dipakai untuk acara



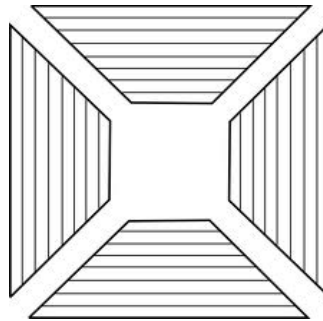
Gambar 21. Panggung arena tapal kuda

2. Panggung arena  $\frac{3}{4}$  berate  $\frac{3}{4}$  dari panggung masuk kearah penonton atau dengan kata lain penonton dapat menyaksikan pementasan dari tiga sisi atau arah penjuru panggung. Panggung arena  $\frac{3}{4}$  biasanya berupa pentas arena bentuk U.

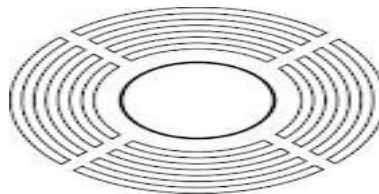


Gambar 22. Panggung arena bentuk U

3. Panggung arena penuh yaitu dimana penonton dapat menyaksikan pertunjukan dari segala sudut atau arah dan arena permainan berada ditengah-tengah penonton. Panggung arena penuh biasanya panggung arena bujur sangkar atau panggung arena bentuk lingkaran.



Gambar 23. Panggung arena bujur sangkar



Gambar 24. Panggung arena bentuk lingkaran

#### 4. Proses Penyelenggaraan Busana

Gelar busana (*fashion show*) biasanya diselenggarakan oleh seseorang atau instansi tertentu dengan menampilkan busana yang dikenakan oleh prajawati atau peragawan. Busana dapat memiliki daya jual dan promosi yang bagus apabila busana tersebut dapat ditampilkan dalam suatu pagelaran busana. Dalam penyelenggaraan busana dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

##### 1. Program Non Promosi

Adalah pagelaran busana yang dilakukan oleh pihak penyelenggara sendiri tanpa bekerja dengan pihak lain. Keuntungan penyelenggaraan dengan cara ini adalah

penyelenggara dapat menggunakan bahan tekstil, pemilihan warna dan lain-lain serta desainer yang tidak terikat dengan pihak manapun. Namun kekurangan dari program ini adalah segala biaya penyelenggara pagelaran busana ditanggung oleh pihak penyelenggara sendiri.

## 2. Program Sponsor

Penyelenggaraan peragaan busana dilaksanakan bersama antara pihak desainer dengan pihak lain baik pihak sponsor tunggal atau sponsor bersama. Keuntungan dari peragaan ini adalah biaya keuangan dapat diperingan oleh pihak sponsor, sedangkan kekurangan dari program ini adalah pihak penyelenggara tidak boleh menolak jenis barang yang diberikan oleh sponsor.

Dalam peragaan ini dibentuk satu organisasi. Organisasi dapat diartikan secara statis dan dinamis. Dalam arti statis, organisasi merupakan wadah sedangkan dalam arti dinamis, organisasi dipandang sebagai suatu system atau kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk merumuskan tujuan, mengadakan pembagian kerja kedalam unit-unit dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing orang yang akan menjadi bawahannya (Ibnu Syamsi, 1998).

Organisasi pada pagelaran yang terbagi dalam beberapa seksi dimana masih dalam perlindungan Universitas Negeri Yogyakarta menggunakan struktur panitia. Kepanitiaan dibentuk

dari mahasiswa yang mengikuti pagelaran tersebut. Fungsi panitia adalah memberikan saran atau keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi antar bagian atau seksi.

Penyelenggara pagelaran busana meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan adalah menentukan tema. Tema global dalam pagelaran kali ini adalah “*New Light Heritage*” menggunakan berbagai jenis heritage (pusaka) yang terdapat di daerah masing-masing yang diakui dunia dan dilestarikan.

Menurut Sri Ardianti kamil (1996) panitia gelar busana terdiri dari ketua panitia, wakil ketua, sekretaris, dan humas, bendahara, *announcer*, penanggung jawab peragawati dan ruang rias serat penanggung jawab ruangan. Adapun tugasnya antara lain:

- a. Ketua panitia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan penyelenggara gelar busana.
- b. Wakil ketua panitia adalah orang yang membantu ketua dari penyelenggaraan busana.
- c. Sekretaris dan humas adalah orang yang bertanggung jawab terhadap semua undangan, surat-menyurat dan segala hal yang berhubungan dengan masyarakat.

- d. Bendahara adalah orang yang berfungsi membuat anggaran biaya serta membukukan segala pengeluaran dan pemasukan uang dalam penyelenggaraan gelar busana.
- e. *Announcer* adalah orang yang bertanggung jawab atas segala gelar busana, biasanya menerangkan sebagai *Master of Ceremony* (MC)
- f. Penanggung jawab peragawati dan ruang rias adalah orang yang mengurus segala hal yang berhubungan dengan peragawati.
- g. Penanggung jawab ruangan adalah orang yang mengurus segala hal keperluan teknis penyelenggaraan gelar busana seperti *lighting*, sound system, dokumentasi dan lain-lain.

Panitia yang dibentuk dalam pagelaran busana dengan tema “*New Light Heritage*” terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, sie. acara, sie. Sponsorship, sie dokumentasi, sie, konsumsi, sie. perlengkapan, sie. booklet, sie, dekorasi, sie make up, sie. publikasi, sie. keamanan, sie. model, sie. humas, sie. penerima tamu, sie. juri.

Dalam pagelaran busana ini, selain merupakan tugas dari mata kuliah Proyek Akhir juga merupakan ajang perebutan kejuaraan, hiburan, bahkan ajang promosi. Oleh sebab itu untuk memperlancar jalannya pagelaran busana kali ini dibentuk suatu kepanitiaan dimana anggotanya adalah mahasiswa D3 reguler dan

non regular, S1 reguler dan non regular dibawah perlindungan dosen mata kuliah Proyek Akhir. Selain itu juga menggunakan program sponsor dari berbagai perusahaan maupun instansi pemerintah Yogyakarta.

Dalam penyelenggaraan pagelaran diperlukan tahap persiapan sebelum pagelaran busana dilaksanakan, yaitu:

a. Menentukan tujuan pagelaran

- 1) Memberikan hiburan kepada masyarakat
- 2) Menumbuhkan motivasi untuk berkarya
- 3) Memperingati hari-hari besar
- 4) Melestarikan budaya
- 5) Sebagai sarana apresiasi
- 6) Untuk kegiatan amal/ sosial

b. Menentukan fungsi pagelaran

Pagelaran mempunyai fungsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang langsung adalah sarana untuk berkreasi diri. Sedangkan manfaat tidak langsung adalah dapat untuk mengembangkan dan menambah kehalusan budi pekerti. Fungsi pagelaran secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana pengembangan bakat
- 2) Sebagai media ekspresi
- 3) Sebagai media apresiasi
- 4) Sebagai media komunikasi

c. Pembentukan panitia

Dalam menyelenggarakan pagelaran busana diperlukan suatu organisasi. Organisasi ini dapat diartikan dalam arti statis dan arti dinamis. Dalam arti statis organisasi dapat diartikan sebagai wadah, sedangkan dalam arti dinamis organisasi dipandang sebagai suatu system atau kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk merumuskan tujuan, mengadakan pembagian kerja ke dalam, melimpahkan wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing organisasi yang menjadi bawahannya (Ibnu Syamsi, 1984).

Peragaan busana memerlukan sebuah kepanitiaan yang terbagi ke dalam beberapa divisi yang memiliki tugas masing-masing. Adapun syarat-syarat agar pembentukan kepanitiaan berjalan dengan baik (Ibnu Syamsi, 1984) adalah:

1. Setiap anggota diberi tahu tugas dan kedudukan dalam proses pengambilan keputusan atau dalam pemecahan masalah.
2. Setiap anggota disadarkan akan keterikatan untuk menjalankan tugasnya dalam kepanitiaan sampai selesai.
3. Anggota panitia hendaknya dilatih bekerja sama dalam satu proses kegiatan dan memiliki kemahiran mengadakan hubungan antar pribadi yang baik.



4. Anggota panitia tidak boleh merasakan adanya perbedaan antara atasan dan bawahan tetapi merupakan tim yang sama kedudukannya.
5. Ketua panitia harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi yang mampu menggerakkan kerja sama antar anggotanya.
6. Jadwal dan pembahasan supaya diberitahukan sebelumnya kepada para anggota.
7. Bantuan dan dukungan hendaknya diberikan oleh pimpinan yang akan mengatur pelaksanaan keputusan yang telah dibuat panitia.
8. Anggota seharusnya memupuk hubungan yang lebih baik lagi antara anggota dengan anggota yang lain.

Menurut Ibnu Syamsi (1984) panitia adalah kelompok dalam pengelolaan dan pelaksanaan terhadap bentuk kegiatan. Tujuan pembentukan panitia adalah agar dalam kegiatan terdapat organisasi yang dapat mengkoordinasikan pagelaran dengan efektif dan efisien.

d. Menentukan tema

Penentuan tema biasanya didasarkan pada jenis peristiwa monumental seperti, ulang tahun sekolah, perpisahan sekolah, dan lain sebagainya. Karena tema adalah ide dasar pokok pagelaran, maka setidaknya sebelum mengadakan pagelaran,

perlu adanya analisa latar belakang terjadinya peristiwa yang dapat diangkat menjadi tema dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Aktual
2. Singkat dan jelas
3. Waktunya terbatas

e. Membuat proposal

Setelah tema terbentuk, kemudian menyusun proposal yang memiliki banyak fungsi seperti, sumber pencarian dana/ sponsor, pemahaman program dan rencana pelaksanaan. Proposal itu sendiri memiliki arti sebagai rencana yang dituliskan dalam bentuk rancangan kerja. Bentuk isi proposal terdiri dari:

- 1) Nama kegiatan, yang dimaksud adalah judul atau nama apa yang dipakai dalam pagelaran.
- 2) Latar belakang, yaitu dasar apa yang dipergunakan sehingga program pagelaran tersebut dapat terlaksana
- 3) Dasar pemikiran, yaitu memuat hal-hal surat-surat keputusan atau program yang akan dipakai sebagai dasar acuan dalam kegiatan.
- 4) Pelaksanaan, yaitu memuat waktu kapan dilaksanakan hari, tanggal, waktu, dan tempat.
- 5) Pelaksana, yaitu memuat susunan kepanitiaan

- 6) Anggaran, yaitu memuat rencana anggaran yang akan digunakan selama pagelaran berlangsung.
- 7) Acara, yaitu memuat susunan acara yang akan ditampilkan.
- 8) Lain-lain, dapat diisi dengan surat-surat yang mendukung pelaksanaan.
- 9) Penutup, berisi kata penutupan dari proposal tersebut.  
Di akhir proposal dibubuhi tanda tangan kedua panitia dan instansi.

f. Menyusun acara pagelaran

Susunan penjadwalan kegiatan pagelaran, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyiapkan busana yang akan ditampilkan
2. Koordinasi terhadap model
3. Mengadakan *General Repetition* atau gladi bersih
4. Melakukan checking akhir terhadap kesiapan pagelaran baik dari panitia, model, serta tempat pagelaran.
5. Membuat draft penampilan susunan acara.

Apabila penjadwalan pagelaran telah selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun acara pagelaran. Untuk membuat susunan acara pagelaran, harus diketahui dengan jelas tentang:

1. Waktu pelaksanaan

2. Waktu yang dibutuhkan para model memperagakan busana dan jenis busana yang akan diperagakan.
3. Urutan acara dengan menampilkan waktu (menit) yang digunakan.

Setelah acara telah selesai disusun, kemudian yang diperlukan sebelum waktu pagelaran adalah menata tempat yang akan digunakan. Penataan ruang melibatkan seksi perlengkapan dan dekorasi bekerja sama dengan anggota-anggota yang lain. Penataan ruang yang harus memiliki kaidah-kaidah, antara lain sebagai berikut:

1. Keindahan dan kerapian tempat
2. Kenyamanan dan keamanan, baik untuk peserta, panitia, maupun penonton
3. Nilai artistic yang tinggi.

Mempersiapkan sarana pendukung

a. Background

*Background* yang dimaksud adalah latar belakang panggung yang diberi logo tema pagelaran dan logo sponsorship. Selain itu sebagai penutup tempat persiapan model dan pintu masuk model.

b. Lighting

*Lighting* berfungsi sebagai penerangan untuk menyorot pagelaran busana pada model yang sedang

berjalan diatas *catwalk*. Menurut Adi (2009) pembuatan lighting yang baik akan dapat membuat objek utama tampak menonjol objek-objek lain disekelilingnya.

c. Musik

Musik untuk masing-masing rancangan berbeda, tergantung dengan tema.

1. Tema busana daerah, disesuaikan dengan music daerah.
2. Busana *glamour*, menggunakan music *glamour*

d. Koreografer

Pagelaran busana memerlukan seseorang penata koreografi untuk mengatur model dengan music yang sesuai rancangan

e. Ruang Ganti Model

Dalm ruang ganti model perlu dipersiapkan gantungan baju, baik baju yang akan diperagakan, maupun baju yang sudah diperagakan. Ditempat ini perlu disediakan tempat gantungan baju dengan jumlah yang cukup dan diurutkan sesuai dengan pengelompokan busana per sesi.

f. Penataan Kursi Penonton

Penataan kursi ditata menyesuaikan kondisi ruangan pagelaran busana. Dalam penataan kursi ini dibedakan antara kursi penonton VIP dengan regular.

g. Penerima Tamu

Meja untuk penerima tamu diletakkan di depan pintu masuk agar mudak mengecek undangan yang datang. Selain itu berguna melayani para undangan untuk mengisi buku tamu dan petugas penerima tamu lainnya mengatur atau menunjukkan kursi yang telah disesuaikan berdasarkan pada jenis undangan, yaitu VIP dan regular.

h. Pembawa acara/ *Anouncer/ Master of Ceremony*

Membawakan acara sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat. Selain itu menginformasikan tema pagelaran busana dan narasi rancangan yang dibuat.